

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA**

**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN**



**DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# SKRIPSI

## **ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN  
A11116306**



kepada

**DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN**  
A11116306

telah dipertahankan dalam sidang skripsi

Makassar, 24 Juni 2020

Pembimbing I

Dr. Indraswati T. A. Reviane, S.E., MA.  
NIP 19631210 199002 1 001

Pembimbing II

Drs. A. Baso Siswadarma, M.Si.  
NIP 19611018 198702 1 001

Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA

disusun dan diajukan oleh  
**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN**  
A11116306

telah dipertahankan dalam, sidang ujian skripsi  
pada tanggal **13 Agustus 2020** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Indraswati T.A. Reviane, S.E., MA.	Ketua	
2	Drs. A. Baso Siswadarma, M.Si.	Sekretaris	
3	Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Anggota	
4	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si.	Anggota	

Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan  
NIM : A111 16 306  
departemen/program studi : Ekonomi Pembangunan

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

# PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua dan om swasti astu nama budaya salam kebajikan.*

Segala puji senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kenikmatan dan kesempatan bagi kita semua sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat juga dikirimkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia.

Jean-Paul Sartre dalam aliran eksistensialisme menyatakan bahwa manusia terlahir bebas (*existence*) dan selanjutnya akan menghadapi berbagai pilihan hidup dan harus memilih dan menjalankannya yang nantinya akan menggaris bawahi arti dari manusia tersebut (*essence*). Perkataan ini mengubah hati penulis yang mana saat memasuki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin masih “bebas” dari berbagai teori-teori ekonomi serta analisisnya dan selama 4 tahun berjalan penulis dapat menulis penelitian berdasarkan pembelajaran sebelumnya meskipun masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi menarik perkataan Sartre sebelumnya bahwa penelitian ini dan secara holistic masa kuliah di kampus merupakan salah satu proses yang diambil dan ditekuni oleh penulis dan kedepannya bisa bermanfaat bagi masa yang akan datang.

Skripsi dengan judul Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dengan rasa hormat yang sangat paling dalam, penulis mengucapkan beribu – ribu terima kasih kepada kedua orang tua sekaligus mentor penulis, **Hidayat Gazali** dan **Maemuna Made** yang dimana rasa terima kasih pun tidak cukup untuk menggambarkan dorongan, bantuan, perjuangan serta kasih sayang keduanya. Kepada bapak dan ibu penulis, dari hati yang paling dalam penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan untuk keduanya. Serta rasa terima kasih tertinggi diberikan juga kepada saudara penulis, **Muhammad Hamzar Hamdan** yang telah memberi dukungan serta bantuan dalam penelitian. Penulis pun mendedikasikan penelitian ini untuk ketiganya.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada beberapa pihak atas bantuan dan supportnya, yakni kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., dan ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si, selaku sekretasi Departemen Ilmu Ekonomi, Ibu Dewi Lestari, S.Si, M.S.E selaku penasehat Akademik penulis,

serta seluruh dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan berbagai pembelajaran yang variatif baik secara profesional akademik maupun personalitas individual serta menanamkan ilmu – ilmu yang bermanfaat.

4. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Andi Baso Siswadarma M.Si., selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas segala kesempatan baik waktu dan tempat dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta menjadi panduan dalam memperbaiki skripsi agar menjadi lebih baik.
5. Ibu. Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si, dan Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA., selaku dosen penguji yang memberikan perspektif baru mengenai penelitian skripsi serta menjadi dorongan untuk memberikan hasil yang terbaik.
6. Segenap pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Pak Aspar, Pak Ical, Ibu Susi, Pak Bur, Pak Mase, dan Pak Safar terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
7. Teman-teman angkatan Ilmu Ekonomi Unhas 2016 “SPHERE” yang telah melewati suka dan duka bangku perkuliahan. Terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya kepada penulis dan juga telah menjadi teman dan saudara selama 4 tahun.
8. Teman-teman angkatan ROUDBLES 2012 yang baru - baru lagi ngumpul dan ketemu. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang di berikan kepada penulis terutama saudara Rizki Sukma yang menjadi teman tukar menukar pikiran.

9. Teman-teman KKN Tematik Bissappu Bantaeng gelombang 102 Universitas Hasanuddin, khususnya di posko Kelurahan Bonto Manai yang telah menjadi keluarga di luar selama lebih satu bulan yaitu Kordes Ikram, bro Dio, saudari Diana, Tira, Nanda, Novi, Rina, Nica, Innah dan Ayu yang mungkin beberapa sudah wisuda saat penelitian ini dibuat dan tetap memberi support pada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman KJPP Hari Utomo & Rekan yang dimana saat penulisan ini, penulis sedang magang di tempat tersebut. Terima kasih telah menambah wawasan diluar bidang akademik serta menjadi tempat mengisi waktu luang penulis.
11. *Last but not least*, kepada seluruh komposer musik klasik khususnya Ludwig van Beethoven, Johannes Brahms, dan Pyotr Ilyich Tchaikovsky yang mana karya musiknya menemani penulis baik dalam waktu senang maupun susah.

Akhir kata, semoga kita semua diberikan kesehatan dan keselamatan oleh Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa terutama dalam masa pandemi ini dan tetap menjalankan kehidupan sehari hari serta memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara tercinta kita, Indonesia. Amin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.*

Makassar, 27 September 2020

Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia**

Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

Indraswati Tri Abdi Reviane

Andi Baso Siswadarma

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh situasi perang dagang AS – Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia. Studi ini berusaha melihat pengaruh indikator makroekonomi AS – Tiongkok sebelum perang dagang dan saat perang dagang AS – Tiongkok serta nilai tukar riil Indonesia terhadap kinerja Ekspor Indonesia dalam periode bulanan dari 2015 sampai 2020. Untuk memperjelas analisis penelitian, peneliti meregresi data AS – Tiongkok dalam kaitannya dengan perang dagang terhadap Ekspor Indonesia guna melihat apakah perang dagang benar berpengaruh terhadap kinerja ekspor Indonesia dimana pasar ekspor Indonesia di kedua negara tersebut merupakan salah satu yang terbesar. Studi ini menghasilkan analisa bahwa perang dagang AS – Tiongkok pada tahun 2018 dapat mengurangi Ekspor Indonesia dibanding sebelum perang dagang sehingga ditarik kesimpulan bahwa perang dagang berpengaruh negative terhadap ekspor Indonesia.

*Kata Kunci: Perang Dagang AS - Tiongkok, Ekspor, PDB, dan Nilai Tukar Riil*

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of the Intertemporal Effect of US – China Trade War on Indonesian Export***

Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

Indraswati Tri Abdi Reviane

Andi Baso Siswadarma

This research intends to analyze and discover US – China trade war effect toward Indonesian Export. Furthermore, this study tries to see the influence of US – China macroeconomic indicators before and during trade war in addition of Indonesia's real exchange rate on the performance of Indonesia export in the monthly period from 2015 to 2020. To clarify the research analysis, researcher regresses US – China data in relation with the trade war on Indonesia export to see whether the trade war really affected the performance of domestic exports where Indonesia's export market in the two countries were one of the largest. This study produces an analysis that the US – China trade war in 2018 onwards could reduce Indonesian exports compared to pre-trade war, so the conclusion was drawn that the trade war negatively affected Indonesian exports.

*Keywords: US – China Trade War, Export, GDP, Real Exchange Rate*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
2.1.1 Nilai Tukar Riil dalam Perdagangan Internasional .....	12
2.1.2 PDB sebagai indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.1.3 Tarif dan Restriksi Perdagangan Internasional .....	17
2.1.4 Ekspor Sebagai Pendorong Pendapatan Nasional .....	20
2.1.5 Hubungan Nilai Tukar Efektif Riil dan Ekspor .....	21
2.1.6 Hubungan PDB Luar Negeri dan Ekspor Domestik.....	22
2.1.7 Hubungan Variabel Dummy Perang Dagang dan Ekspor Indonesia..	23
2.2 Tinjauan Empiris.....	23
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis Penelitian .....	28

BAB III	METODE PENELITIAN .....	29
3.1	Rancangan Penelitian .....	29
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	30
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4	Variabel Penelitian.....	31
3.4.1	Variabel Dependen.....	31
3.4.2	Variabel Independen .....	32
3.5	Instrumen Penelitian.....	32
3.6	Analisis Data .....	32
3.6.1	Interpolasi Linear.....	32
3.6.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	33
3.6.3	Uji F.....	33
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.5	Analisis Regresi Berganda .....	36
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1	Perkembangan Variabel Penelitian.....	38
4.1.1	Perkembangan Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok .....	38
4.1.2	Perkembangan Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia Periode Juli 2015 – Januari 2020.....	40
4.1.3	Perkembangan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan Tiongkok Periode Juli 2015 – Januari 2020.....	42
4.1.4	Perkembangan Total Ekspor Indonesia Periode Juli 2015 – Januari 2020 .....	44
4.2	Analisis Data .....	47
4.2.1	Pengujian Statistik Dasar.....	47
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik .....	48
4.2.3	Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda .....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan.....	60

5.2	Saran Kebijakan .....	63
5.3	Saran Penelitian Lanjutan.....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekspor Indonesia Tahun 2018 – 2019 (yoy).....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Volume Perdagangan Amerika Serikat – Tiongkok Periode 2018 – 2019 (yoy).....	5
Gambar 1.3 Nilai Tukar Efektif Riil AS – Tiongkok Selama 2018 - 2019.....	6
Gambar 1.4 Pertumbuhan PMI AS – Tiongkok Periode 2018 - 2019.....	7
Gambar 2.1 Nilai Tukar Riil dan Ekspor Neto.....	13
Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi.....	17
Gambar 2.3 Efek Tarif Impor Bagi Suatu Negara.....	19
Gambar 2.4 Fungsi Ekspor.....	21
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1.2 Nilai Tukar Efektif Riil (REER) Indonesia Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020 .....	44
Gambar 4.1.3 Pertumbuhan PDB AS – Tiongkok Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020 .....	46
Gambar 4.1.4 Pertumbuhan Ekspor Indonesia Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020.....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proporsi Ekspor Terhadap PDB Indonesia.....	4
Tabel 1.2 <i>Share</i> Ekspor Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2019.....	8
Tabel 3.1 Variabel – Variabel Penelitian.....	30
Tabel 4.2.2.1 Output Variance Inflation Factor Untuk Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.2.2.2 Output White Test Untuk Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.2.2.3 Output Breusch – Godfrey Test Untuk Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.2.3 Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data yang Digunakan Dalam Penelitian.....	68
Lampiran 2 Analisis Data Menggunakan Aplikasi Eviews 9.....	72
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	74
Lampiran 4 Biodata.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian yang kuat menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan momentum pertumbuhan negara Indonesia sebagai negara berkembang menjadi negara maju dengan ekonomi salah satu terbesar di dunia. Dengan semakin berkembangnya globalisasi dan menurunnya batasan global menuntut perekonomian suatu negara harus menjadi lebih terbuka. Ini mengakibatkan penyebaran arus barang dan jasa lebih leluasa sehingga aktivitas ekspor dan impor pun menjadi penting. Dalam hal ekspor yang merupakan salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut pendekatan pengeluaran.

Ekspor yang memiliki kinerja yang baik menandakan terjadinya arus uang asing yang masuk sehingga valuta asing pun meningkat yang berpengaruh terhadap kestabilan nilai tukar serta peningkatan produktivitas sektor industri. Sehingga kinerja ekspor yang baik dan berkelanjutan diperlukan dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia.

Kinerja ekspor pun bisa dilihat dari neraca perdagangan suatu negara yang mengindikasikan seberapa besar arus barang yang masuk dan keluar dari suatu negara. Neraca perdagangan yang baik menandakan bahwa arus barang yang keluar lebih besar dibanding arus barang yang masuk yang berarti lebih

banyak penerimaan yang diterima suatu negara dibanding pengeluaran yang dikeluarkan atau biasanya disebut surplus neraca perdagangan. Sebaliknya Neraca perdagangan yang tidak baik menandakan bahwa arus barang yang masuk lebih besar dibanding arus barang yang keluar yang berarti lebih banyak pengeluaran yang dikeluarkan suatu negara dibanding penerimaan yang diterima atau biasanya disebut defisit neraca perdagangan. Kita bisa melihat kinerja ekspor Indonesia melalui neraca perdagangannya dalam tahun - tahun yang telah berjalan.

Pada tahun 2015 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar US \$ 7,6 miliar. Ini berarti ekspor Indonesia lebih besar dibandingkan impor Indonesia. Ini pun dilanjutkan pada tahun 2016 dimana neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar US \$ 9,5 miliar. Dan pada tahun 2017 yang mana merupakan tahun terakhir sebelum terjadinya perang dagang, neraca perdagangan Indonesia mengalami peningkatan surplus menjadi US \$ 11,8 miliar yang berarti lebih banyak uang asing yang masuk ke Indonesia dibandingkan uang Indonesia yang harus keluar ke asing dalam hal jual beli perdagangan.

Namun pada tahun 2018 neraca perdagangan Indonesia mengalami penurunan tajam dimana terjadi defisit neraca perdagangan sebesar US \$ 8,7 miliar. Di tahun 2018 ini jika dilihat dari sisi ekspor Indonesia didominasi oleh Bahan Bakar Mineral termasuk Minyak yang bernilai 42 Milyar US Dollar (23.3 persen dari total ekspor Indonesia). Selanjutnya sampai bulan Oktober tahun 2019, ekspor Indonesia kembali berkontraksi alias turun secara *year-on-year* (YoY) pada Oktober tahun lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai

ekspor Indonesia pada Oktober adalah US\$ 14,93 miliar. Turun 6,13 % secara *year-on-year* (YoY). Pertumbuhan ekspor Indonesia selama 2018 – 2019 (yoy) dirangkum digambar 1.1 sebagai berikut.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekspor Indonesia 2018 –2019 (yoy)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Penurunan neraca perdagangan pada tahun 2018 dan 2019 ini mengindikasikan bahwa ekspor Indonesia lebih kecil dibandingkan impor Indonesia sehingga mengakibatkan deficit neraca perdagangan yang lumayan besar. Ini pun diperkuat dengan tren proporsi ekspor Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mengarah ke penurunan rasio proporsi dimana Ekspor merupakan indikator pendorong pendapatan nasional pada awal tahun 2018 sampai menjelang akhir tahun 2019 yang dirangkum dalam table 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Proporsi Ekspor terhadap PDB Indonesia**

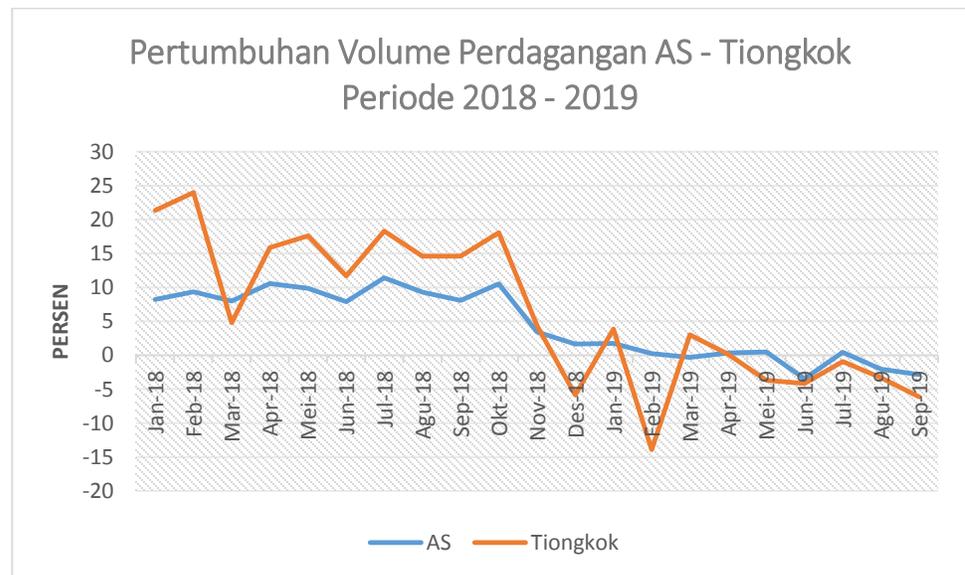
Periode	Total Ekspor (%)
Triwulan I 2018	21,09
Triwulan II 2018	20,33
Triwulan III 2018	22,14
Triwulan IV 2018	20,97
Triwulan I 2019	18,48
Triwulan II 2019	17,64
Triwulan III 2019	18,75

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Lemahnya performa ekspor Indonesia tidak lepas dari berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. Melihat masalah ekonomi yang sekarang lagi hangatnya dibicarakan salah satunya adalah perang dagang (*trade war*) antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Sejak masa kampanye kepresidenannya, Presiden AS Donald Trump telah mengindikasikan akan mengarahkan perekonomian AS kepada perekonomian yang *autarky* (proteksionis) akibat dari defisitnya neraca perdagangan Amerika Serikat. Hal tersebut mengakibatkan konsekuensi terhadap negara sahabat dagang AS terutama Tiongkok. Presiden Trump dalam pernyataannya bahwa Tiongkok telah memainkan permainan licik dalam perdagangan AS – Tiongkok dimana Tiongkok dituduh mencuri *intellectual property* AS dan tidak membeli barang dari Amerika Serikat. Ini pun juga terlihat dengan memburuknya hubungan ekonomi kedua negara yang mengarah pada perang dagang. Pada awal tahun 2018 Pemerintahan Presiden

Donald Trump merencanakan penerapan tarif impor sebesar US \$ 50 – US \$ 60 miliar untuk sejumlah produk Tiongkok yang masuk ke Amerika dalam upaya memperbaiki perekonomian Amerika Serikat dan mengurangi defisit neraca perdagangan kedua negara (**Pujayanti: 2018**). Sampai tahun 2019 kedua negara masih mengenakan tariff satu sama lain meskipun ada pembicaraan untuk meredakan ketegangan. Akibatnya volume perdagangan (ekspor + impor) kedua negara selama 2018 - 2019 berdampak pada pertumbuhan yang menurun akibat penerapan tariff yang dirangkum di gambar 1.2 sebagai berikut.

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Volume Perdagangan AS – Tiongkok**  
**Periode 2018 –2019 (yoy)**

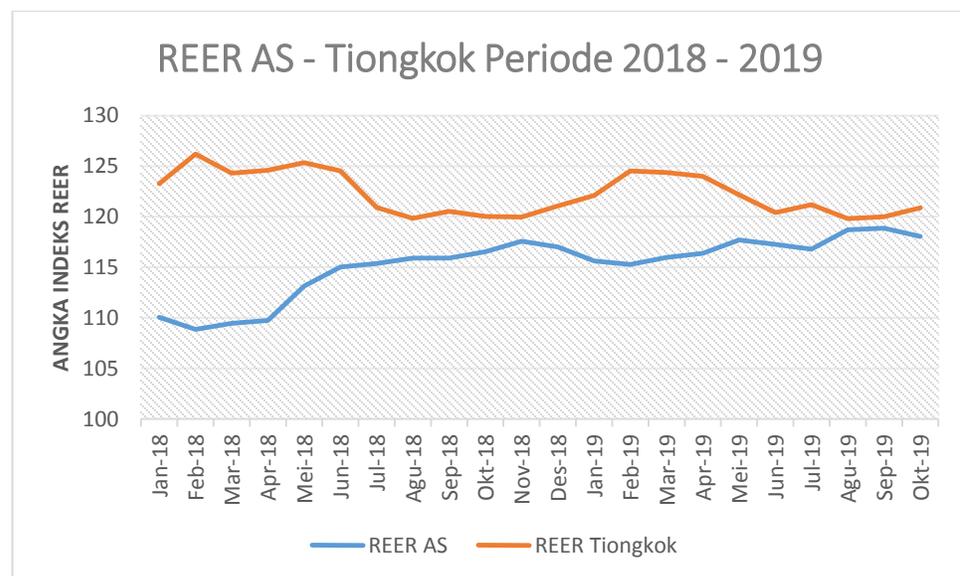


Sumber: *International Trade Center (Data diolah)*

Nilai tukar riil memegang peranan penting dalam perdagangan internasional. Karena pentingnya, Amerika Serikat semenjak bulan Agustus 2019 berencana melaporkan tindakan Tiongkok di WTO dan IMF karena

menganggap Tiongkok bermain curang dalam hal nilai tukar yuannya. AS menganggap Tiongkok memanipulasi yuan dengan mendevaluasi agar kinerja ekspor Tiongkok tidak terganggu dengan perang dagang ini. Berdasarkan nilai tukar efektif riil (REER), yang mengukur nilai mata uang yang tertimbang terhadap mitra dagang utama setelah disesuaikan dengan inflasi. Data tahunan menunjukkan bahwa pada 2018 sampai 2019, REER Tiongkok mengalami tren penurunan yang berarti terjadi depresiasi Yuan sedangkan REER AS mengalami tren kenaikan yang berarti terjadi apresiasi US Dollar yang dirangkum di gambar 1.3 sebagai berikut.

**Gambar 1.3**  
**Nilai Tukar Efektif Riil (REER) AS dan Tiongkok Selama 2018 –2019**

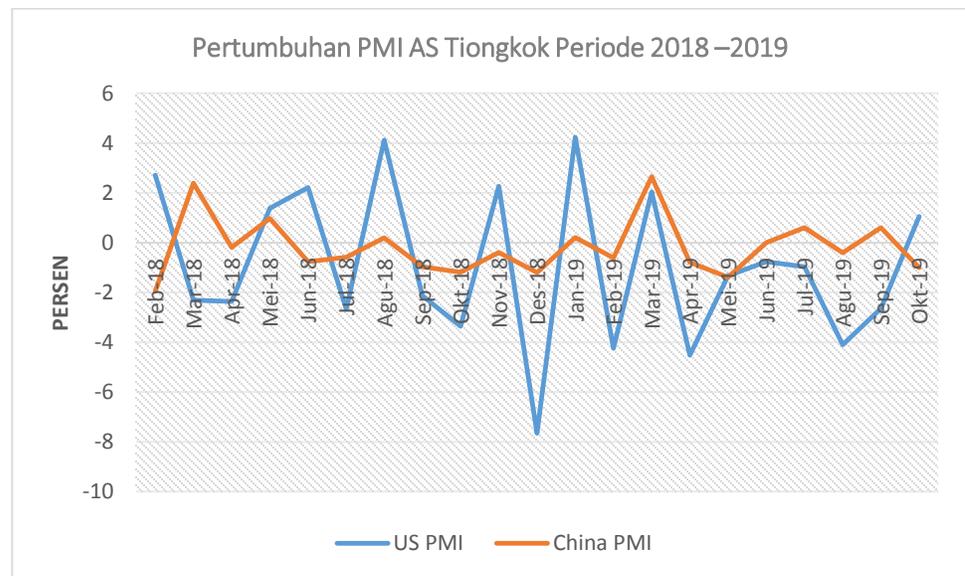


Sumber: *Bank for International Settlements* (data diolah)

Selanjutnya performa sektor industri kedua negara juga terdampak akibat tensi perdagangan ini dimana pada gambar 1.2 pertumbuhan sektor industri berfluktuatif. Menurut **(Siliverstovs: 2015)**, Kekuatan Industri yang

diukur dalam indikator performa industri manufaktur (PMI) dan Pertumbuhan PDB (GDP) memiliki korelasi satu sama lain dimana pengaruhnya adalah positif. Semakin tinggi kekuatan industri mencerminkan terjadi ekspansi dalam sektor industri terutama manufaktur yang akan berkontribusi dalam peningkatan produksi perdagangan yang akan menyebabkan tingkat produksi naik dan tingkat ekspor akan naik sehingga PDB meningkat yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan akibat dari peningkatan kekuatan industri.

**Gambar 1.4**  
**Pertumbuhan PMI AS Tiongkok Periode 2018 –2019**



Sumber: *investing.com* dari data *Institute of Supply Management* dan *China Logistic Information Center* (data diolah)

Perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok ini pun mau tidak mau harus juga disikapi dan ditanggapi oleh negara negara mitra dagang lainnya terutama dalam hal penelitian ini Indonesia yang mana kedua negara tersebut

merupakan mitra utama terbesar dalam perdagangan internasional. Dilihat dalam table berikut dimana merupakan share kedua negara dalam total ekspor Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Share Ekspor Indonesia berdasarkan Negara**  
**Tujuan Tahun 2019**

No	Negara	Peran % (Total 100%)
1	Tiongkok	16.61
2	Amerika Serikat	11.42
3	Jepang	8.86
4	India	7.51
5	Singapura	6.05

Sumber: Kementerian Perdagangan RI (data diolah)

Melanjutkan masalah awal dimana kinerja ekspor Indonesia yang kurang baik bersamaan dengan masalah perang dagang yang terjadi saat ini menyebabkan pertanyaan bahwa apakah perang dagang ini berpengaruh terhadap kinerja ekspor Indonesia yang sudah *underperformed* ini atau malah sebaliknya akan menguntungkan kinerja ekspor Indonesia sehingga ekspor Indonesia bisa menjadi salah satu terbesar di wilayah ASEAN.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian untuk menjawab hubungan antara perang dagang AS - Tiongkok terhadap ekspor Indonesia sehingga melatarbelakangi penelitian ini yang berjudul "**Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia**". Dalam mengukur perang dagang, ada beberapa indikator ekonomi eksternal dari kedua negara yang dipakai.

Dalam penelitian ini dipakai 4 indikator yaitu Pertama adalah nilai tukar riil Indonesia yang mencerminkan tingkat kekuatan mata uang Rupiah terhadap sekumpulan mata uang negara lain yang menjadi mitra dagangnya terutama AS dan Tiongkok sekaligus melihat efeknya terhadap ekspor Indonesia akibat dari pergerakan nilai tukar riil (REER) AS dan Tiongkok.

Kedua dan Ketiga adalah Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan Produk Domestik Bruto Tiongkok yang mencerminkan kinerja perekonomian negara tersebut sekaligus pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian dimana kedua negara merupakan pasar ekspor terbesar Indonesia yang mana menjadikan sektor perdagangan kedua negara merupakan sektor yang langsung terdampak dari penerapan tariff antar kedua negara akibat tensi perdagangan kedua negara.

Karena penelitian ini merupakan penelitian antarwaktu (*intertemporal*) yang melihat perbedaan kondisi sebelum perang dagang dan saat perang dagang dalam dampaknya terhadap ekspor Indonesia sehingga variable penelitian diatas mengikutkan variable keempat yaitu variable dummy perang dagang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Nilai Tukar Riil Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?
2. Apakah Terdapat Perbedaan Ekspor Indonesia Sebelum dan Saat Perang Dagang?
3. Apakah Produk Domestik Bruto Amerika Serikat berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?

4. Apakah Produk Domestik Bruto Tiongkok berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Nilai Tukar Riil Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Terdapat Perbedaan Ekspor Indonesia Sebelum dan Saat Perang Dagang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Produk Domestik Bruto Amerika Serikat berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Produk Domestik Bruto Tiongkok berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai Negara yang memegang peranan penting dalam perdagangan internasional terhadap ekspor Indonesia yang pada saat ini performanya kurang baik. Dan untuk spesifiknya kegunaan penelitian ditujukan ke berbagai segmen sebagai berikut:

#### **1. Mahasiswa**

Kegunaan penelitian ini bisa menjadi rujukan maupun pelengkap bagi pembelajaran perkuliahan mahasiswa maupun sebagai lanjutan bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai penelitian ekonomi internasional.

#### **2. Akademisi**

Kegunaan penelitian ini terhadap akademisi adalah sebagai referensi

penelitian akademisi dalam melihat situasi global ekonomi serta mencari solusi akademisi dalam menghadapi masalah tersebut.

### 3. Pengambil Kebijakan

Kegunaan penelitian ini bagi pengambil kebijakan terutama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Kementrian Luar Negeri adalah bisa mendapatkan tindakan solutif dan preventif terhadap masalah perang dagang ini baik sekarang maupun yang akan datang serta mencari kesempatan dalam mengisi peluang dalam situasi perang dagang.

### 4. Masyarakat Umum (Pelaku Ekonomi)

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum khususnya eksportir adalah dapat memahami masalah perang dagang ini serta pengaruhnya terhadap aktivitas perdagangan terutama ekspor sehingga dapat mencari solusi bagi para eksportir dalam menggeser pola perdagangan dari negara yang terlibat perang dagang ke negara yang lebih menguntungkan dalam perdagangan bahkan dapat mengisi peluang dalam situasi perang dagang ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

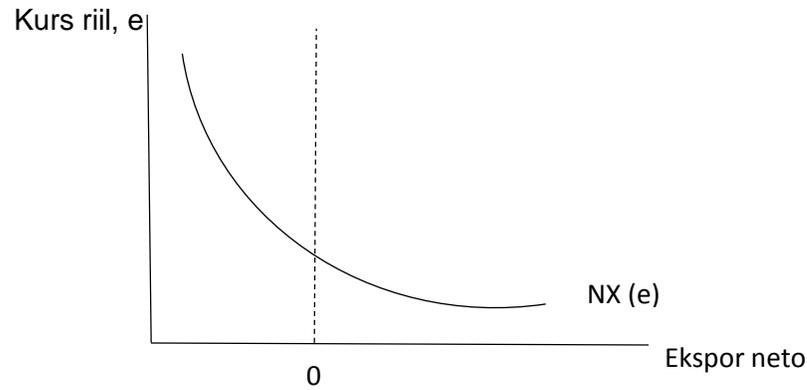
##### **2.1.1 Nilai Tukar Riil dalam Perdagangan Internasional**

Dalam perdagangan internasional, nilai tukar memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas perdagangan sehingga nilai tukar ini memiliki peran dalam mempengaruhi harga relatif barang dalam dan luar negeri. Sebagai contoh harga dolar barang Prancis ke Amerika ditentukan oleh interaksi dua faktor: harga barang Prancis dalam euro dan nilai tukar euro / dolar **(Mishkin, 2012)**.

Jika dilihat dalam konteks perdagangan internasional yang memerlukan transaksi mata uang asing, mata uang yang menjadi pusat dalam perdagangan internasional adalah mata uang Yuan Tiongkok dan mata uang Amerika Serikat Dollar, dimana Tiongkok merupakan eksportir terbesar di dunia dan Amerika Serikat merupakan importer terbesar di dunia sehingga memegang peranan penting dalam arus lintas pembayaran perdagangan internasional. Karena perdagangan internasional melihat arus barang sehingga nilai tukar riil merupakan indikator yang lebih berguna dalam melihat kemampuan perdagangan suatu negara karena melihat harga relative barang antar kedua negara. Jika dilihat dalam hubungannya dengan ekspor neto suatu negara (Ekspor – Impor) maka perubahan nilai tukar riil bisa menjadi acuan suatu negara dalam berorientasi lebih ke impor atau ekspor yang bisa dijelaskan di gambar berikut.

Gambar 2.1

### Nilai Tukar Riil dan Ekspor Neto



(Sumber: Mankiw, 2006)

Berdasarkan Gambar 2.1, pentingnya nilai tukar riil dalam perdagangan internasional dapat dijelaskan sebagai berikut dimana hubungan antara nilai tukar riil dan ekspor neto adalah negatif dimana semakin rendah nilai tukar riil mengakibatkan ekspor neto akan semakin naik akibat dari harga barang domestic yang lebih murah dibanding harga barang luar negeri sehingga menurunkan impor. Sebaliknya demikian semakin tinggi nilai tukar riil mengakibatkan ekspor neto akan semakin rendah akibat dari harga barang domestic yang lebih mahal dibanding harga barang luar negeri sehingga menaikkan impor. Pada gambar sebagian sumbu horizontal bersifat negatif karena impor bisa melebihi ekspor.

#### 2.1.1.1 Nilai Tukar Efektif Riil

Salah satu bentuk nilai tukar riil yang dipakai dalam melihat kemampuan perdagangan suatu negara adalah Nilai Tukar Efektif Riil (*Real Effective Exchange Rate*). Menurut *International Monetary Fund*, Nilai tukar efektif riil (REER) adalah rata-rata tertimbang mata uang suatu negara sehubungan

dengan indeks atau sekeranjang mata uang utama lainnya. Bobot ditentukan dengan membandingkan neraca perdagangan relatif dari mata uang suatu negara terhadap masing-masing negara dalam indeks.

Nilai tukar efektif riil ini digunakan untuk menentukan nilai mata uang masing-masing negara relatif terhadap mata uang utama lainnya dalam indeks. REER suatu negara adalah ukuran penting ketika menilai kemampuan perdagangannya. Peningkatan REER menyiratkan bahwa ekspor menjadi lebih mahal dan impor menjadi lebih murah; oleh karena itu, peningkatan mengindikasikan hilangnya daya saing perdagangan.

REER dapat digunakan untuk mengukur nilai keseimbangan mata uang suatu negara, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari aliran perdagangan suatu negara, dan menganalisis dampak yang dimiliki faktor-faktor lain, seperti persaingan dan perubahan teknologi, terhadap suatu negara dan pada akhirnya bobot perdagangan-tertimbang. indeks.

Misalnya, jika nilai tukar dolar AS melemah terhadap euro, ekspor AS ke Eropa menjadi lebih murah. Bisnis atau konsumen Eropa yang membeli barang A.S. perlu mengubah euro mereka menjadi dolar untuk membeli ekspor kita. Jika dolar lebih lemah dari euro, itu berarti orang Eropa bisa mendapatkan lebih banyak dolar untuk setiap euro. Akibatnya, barang A.S. lebih murah hanya karena nilai tukar antara euro dan dolar A.S.

REER penting karena jika AS memiliki hubungan perdagangan yang besar dengan Eropa sebagai contoh, pertukaran euro ke dolar AS akan memiliki bobot yang lebih besar dalam indeks. Akibatnya, pergerakan besar dalam nilai

tukar euro akan berdampak pada REER lebih daripada jika mata uang lain dengan bobot yang lebih kecil menguat terhadap dolar.

### **2.1.2 PDB sebagai indicator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan keadaan perekonomian suatu negara ke keadaan yang lebih baik dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga menjadi determinan terpenting dari kesejahteraan ekonomi suatu negara. Bagi sebuah bangsa atau negara, pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi seperti yang direncanakan atau diperkirakan, keberhasilan mengurangi angka pengangguran dan menciptakan stabilisasi inflasi merupakan suatu ukuran keberhasilan kebijakan dalam perekonomian negara tersebut. Indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah produk domestic bruto (PDB).

Produk domestic bruto suatu negara menunjukkan pendapatan total yang diperoleh secara domestic, termasuk pendapatan yang diperoleh faktor faktor produksi yang dimiliki asing. Salah satu komponen PDB menurut pendekatan pengeluaran adalah Ekspor dan Impor yang menandakan pengeluaran domestic terhadap barang dan jasa luar negeri. Peningkatan kedua sektor ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tergantung proporsi dari kedua sektor perdagangan internasional.

Oleh karena hal tersebut, maka negara-negara berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal dengan cara melakukan berbagai kebijakan yang optimal dalam perekonomian. Dalam rangka pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan tentunya akan ada

sektor-sektor yang akan menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. (Rusyiana, 2018).

#### **2.1.2.1 Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi**

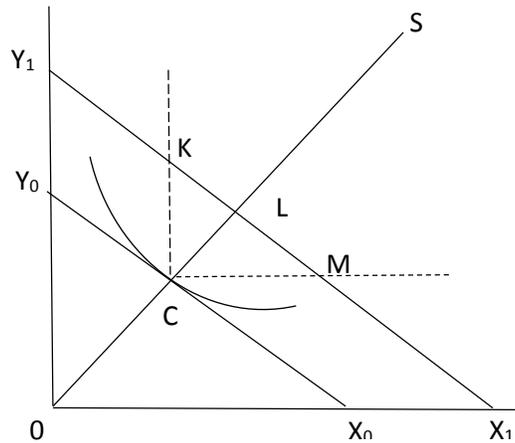
Karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijabarkan dalam tiga poin (Subandi, 2016) sebagai berikut:

1. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangannya ekonomi
2. Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup. Untuk merealisasi potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru
3. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tetapi tanpa input yang melengkapinya tidak akan berarti apa apa.

#### **2.1.2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan aktivitas perdagangan negara tersebut dimana rasio antara ekspor dan impor tergantung apakah sistem negara tersebut menganut liberalisasi perdagangan ataupun proteksionisme. Pertumbuhan ekonomi dan konsumsi dapat diterangkan di gambar berikut

**Gambar 2.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi**



(Sumber: Nopirin, 2017)

Sebelum pertumbuhan ekonomi, harga dunia adalah  $X_0Y_0$  dan negara mencapai tingkat konsumsi optimal pada titik  $c$  dimana kurva kemungkinan produksi bersinggungan dengan kurva indiferen. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menggeser kurva kemungkinan produksi sehingga negara tersebut dapat melakukan perdagangan pada harga  $X_1Y_1$ . Apabila negara tersebut menganut proteksionis maka titik optimal konsumsi berada diantara garis  $Y_1 - K - L$  dimana impor akan barang  $X$  menurun tetapi ekspor barang  $Y$  akan meningkat. Apabila negara tersebut menganut liberalisasi perdagangan maka titik optimal konsumsi berada diantara garis  $L - M - X_1$  dimana impor akan barang  $X$  akan meningkat tetapi ekspor barang  $Y$  akan menurun.

### 2.1.3 Tarif dan Restriksi Perdagangan Internasional

Perang Dagang (*Trade War*) merupakan konflik perdagangan yang meliputi pembatasan arus perdagangan antar kedua negara dengan berbagai

instrument. Salah satunya adalah tariff. Tarif adalah pembebanan pajak atau *custom duties* terhadap barang barang yang melewati batas suatu negara (Nopirin, 2017). Tarif yang diberlakukan suatu negara ke negara lain bisa mendatangkan balasan dari negara yang terkena tariff dimana negara tersebut memberlakukan tariff terhadap negara yang memberikannya tariff. Balasan demi balasan ini pun menjadi perang dagang.

### **2.1.3.1 Jenis Tarif**

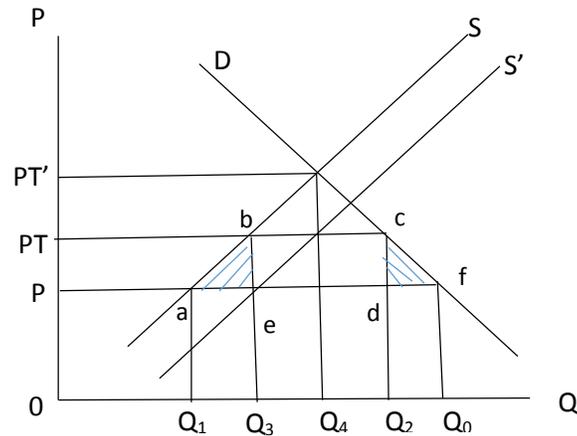
Tarif dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu

1. Tarif *Ad valorem*, yakni tariff yang tingginya dinyatakan dalam persentase dari nilai barang yang dikenakan tariff tersebut.
2. Tariff spesifik, yakni tariff yang tingginya dinyatakan untuk tiap ukuran fisik dari barang.
3. Tarif kombinasi yakni kombinasi antara tariff *ad valorem* dan spesifik.

### **2.1.3.2 Efek Tarif Terhadap Perekonomian**

Pembebanan tariff ataupun restriksi perdagangan terhadap suatu barang dalam aktivitas perdagangan internasional dapat mempunyai efek terhadap perekonomian suatu negara baik bagi negara pengimpor maupun negara pengekspor. Beberapa macam efek tariff yang digambarkan sebagai grafik berikut:

**Gambar 2.3**  
**Efek Tarif Impor Bagi Suatu Negara**



(Sumber: Nopirin, 2017)

1. Efek terhadap harga dimana tariff dapat meningkatkan harga barang yang telah dikenakan tariff di dalam negeri dari OP menjadi OPT (*price effect*).
2. Efek terhadap konsumsi dimana tariff dapat mengakibatkan jumlah barang yang diminta berkurang dari OQ<sub>0</sub> menjadi OQ<sub>2</sub> (*consumption effect*)
3. Efek terhadap produk dimana pemberlakuan tariff dapat merangsang peningkatan produksi di dalam negeri dari OQ<sub>1</sub> menjadi OQ<sub>3</sub> (*import substitution effect*)
4. Efek terhadap pendapatan dimana dengan diberlakukannya tariff juga dapat mendatangkan pendapatan ke pemerintah sebesar bcde (*revenue effect*)

5. Efek terhadap ekstra pendapatan yang dibayarkan oleh konsumen di dalam negeri kepada produsen di dalam negeri sebesar PPTab (*redistribution effect*)

#### 2.1.4 Ekspor Sebagai Pendorong Pendapatan Nasional

Ekspor adalah proses penjualan barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain (**Astuti, 2018**). Ekspor secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri (**Benny, 2013**). Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional.

Barang ekspor berasal dari produksi dalam negeri yang dijual ke konsumen luar negeri sehingga ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Ekspor bersih yakni (X-M) adalah jembatan yang menghubungkan pendapatan nasional dan perdagangan internasional. Ekspor bersih merupakan salah satu komponen permintaan agregat:  $GNP = C + I + G + (X-M)$  (**Nopirin, 2017**).

Ekspor suatu negara adalah impor negara lain. Dengan harga dianggap konstan, ekspor tergantung seberapa besar pendapatan dari warga luar negeri sehingga bukan dilihat dari pendapatan dalam negeri. Oleh karena itu dalam

grafik ekspor – pendapatan nasional, fungsi ekspor digambarkan sebagai garis lurus horizontal. Artinya, ekspor tidak tergantung pada pendapatan nasional. Secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 2.5**

**Fungsi Ekspor**



(Sumber: Nopirin, 2017)

Berapa pun besarnya tingkat pendapatan nasional, nilai ekspor akan tetap. Ini berarti pendapatan nasional tidak mempengaruhi ekspor. Tetapi sebaliknya seperti halnya investasi, ekspor mempengaruhi pendapatan nasional.

### 2.1.5 Hubungan Nilai Tukar Efektif Riil dan Ekspor

Perubahan nilai tukar riil dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan (Ginting, 2013). Perubahan nilai tukar efektif riil (REER) secara

langsung dapat mempengaruhi kinerja dan performa ekspor melalui neraca perdagangan suatu negara.

Hubungan antara nilai tukar efektif riil terhadap ekspor adalah negatif dimana peningkatan nilai tukar efektif riil (REER) menyatakan terjadinya apresiasi nilai tukar domestic sehingga terjadi *overvalued* harga domestic dibandingkan harga luar negeri suatu produk yang menyebabkan ekspor akan lebih mahal akan tetapi impor akan lebih murah sehingga akan menurunkan ekspor. Begitupun sebaliknya penurunan nilai tukar riil efektif (REER) menyatakan terjadinya depresiasi nilai tukar domestic sehingga terjadi *undervalued* harga domestic dibandingkan harga luar negeri suatu produk yang menyebabkan ekspor akan lebih murah akan tetapi impor akan lebih mahal sehingga akan meningkatkan ekspor.

#### **2.1.6 Hubungan PDB Luar Negeri dan Ekspor Domestik**

Pertumbuhan PDB suatu Negara mencerminkan terjadi ekspansi sektor perekonomian seperti sektor produksi barang dan jasa serta peningkatan daya beli konsumen. Pertumbuhan PDB suatu Negara juga mempunyai dampak terhadap ekspor Negara lain. Penelitian yang dilakukan (**Nie and Taylor: 2013**) menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB dan ekspor memiliki hubungan positif dimana peneliti menjelaskan bahwa penurunan agregat pertumbuhan ekonomi luar negeri (Canada, Mexico, Eropa dan Asia) memiliki pengaruh negatif terhadap penurunan tingkat ekspor Amerika Serikat. Ketika pertumbuhan PDB luar negeri rendah, permintaan luar negeri cenderung lemah karena orang memiliki pendapatan lebih sedikit membeli barang dan layanan dari Amerika Serikat. Dengan ini, pertumbuhan PDB Negara luar negeri yang lebih rendah

menurunkan daya beli barang luar negeri sehingga ekspor dari negara lain akan menurun.

### 2.1.7 Hubungan Variabel Dummy Perang Dagang dan Ekspor Indonesia

Perang dagang (*Trade war*) ditunjukkan oleh maraknya pemberian restriksi perdagangan antar negara yang terlibat baik tariff, kuota maupun lainnya. Hubungan waktu perang dagang dan ekspor Indonesia adalah negatif dimana pemberian tariff antara Amerika Serikat dan Tiongkok membuat kedua negara menerima efek konsumsi dan produksi dari penerapan tariff dimana konsumsi akan barang Impor termasuk Impor dari Indonesia menurun akibat harga yang lebih mahal sehingga konsumsi menurun dan produksi barang dalam negeri yang lebih tinggi yang mengakibatkan ekspor yang lebih meningkat sehingga menimbulkan persaingan dengan Ekspor negara negara lain termasuk Indonesia. Selain itu juga situasi perang dagang menimbulkan ketidakpastian global sehingga mempengaruhi variable makroekonomi global yang pada akhirnya memengaruhi secara negatif perekonomian Indonesia termasuk sektor ekspor.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok berlangsung kurang lebih dua tahun sehingga penelitian terdahulu masih belum banyak. Meskipun begitu, ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hubungan perang dagang ataupun yang berkaitan dengan perdagangan internasional.

1. Pertama penelitian skripsi yang dilakukan (**Munawaroh: 2019**) yang mengangkat judul “Dampak Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018”. Penelitian ini berusaha menjelaskan

dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok bagi Indonesia di tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratif dengan wawancara dan penggalian informasi. Konsep perdagangan internasional digunakan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dampak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok tidak berdampak signifikan terhadap Indonesia; 2) Indonesia berpeluang mengisi pasar yang ditinggalkan oleh Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok akibat dari terjadinya perang dagang antara kedua negara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Caratas dan Spatariu (2019)** mencoba menjelaskan posisi mitra dagang global dan musuh perang dagang yang dalam hal ini Amerika Serikat dan Tiongkok serta bagaimana posisi mereka dalam mengubah hubungan dagang internasional. Dalam hasil penelitiannya, kebijakan perlindungan impor dan kebijakan proteksionis dari AS dan Tiongkok mempunyai efek langsung dan tidak langsung yang bersifat negatif terhadap sektor manufaktur. Tindakan terbaik mitra dagang Amerika Serikat adalah tidak membalas perang dagang ini dan meningkatkan kebebasan perdagangan.
3. Kemudian (**Prasetia: 2012**) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perdagangan Internasional, Distribusi Pasar, dan Daya Saing Terhadap Pertumbuhan Nilai Ekspor Kopi Indonesia 1992 – 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perdagangan internasional baik simultan ataupun parsial terhadap

kinerja ekspor kopi Indonesia. Penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan dunia, distribusi pasar, dan daya saing memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan nilai komoditas ekspor kopi Indonesia.

4. **Aleksandr Vashchilko (2016)** melakukan penelitian yang menjelaskan efek perang dagang akibat dari kejadian di Ukraina tahun 2014 terhadap Belarusia. Estimasi model yang dilakukan memprediksi bahwa terjadi peningkatan pendapatan tariff yang diterima oleh Belarusia akibat dari perang dagang. Karena bagian dari perjanjian dagang, Belarusia harus berpartisipasi dalam redistribusi pendapatan tariff. Kebutuhan dalam berpartisipasi dalam redistribusi pendapatan tariff dan penurunan tariff yang diterima Rusia mengakibatkan penurunan kesejahteraan di Belarusia. Untuk menghindari penurunan ini, Belarusia harus berpartisipasi dalam modifikasi rancangan redistribusi pendapatan tariff.
5. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan **(Purba dan Magdalena: 2017)**, berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dimana peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur, dengan menggunakan data historis 1970-2015. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Nilai tukar (Rp/USD) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 71,57%, (b) Perubahan ekspor secara parsial memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 65,29%, (c) Perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 1,19% dan (d) Perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pengaruh langsung 77,38% dan pengaruh tidak langsung-6,36% dan kedua variabel eksogen berpengaruh sebesar 71,02% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 2.3 Kerangka Konseptual

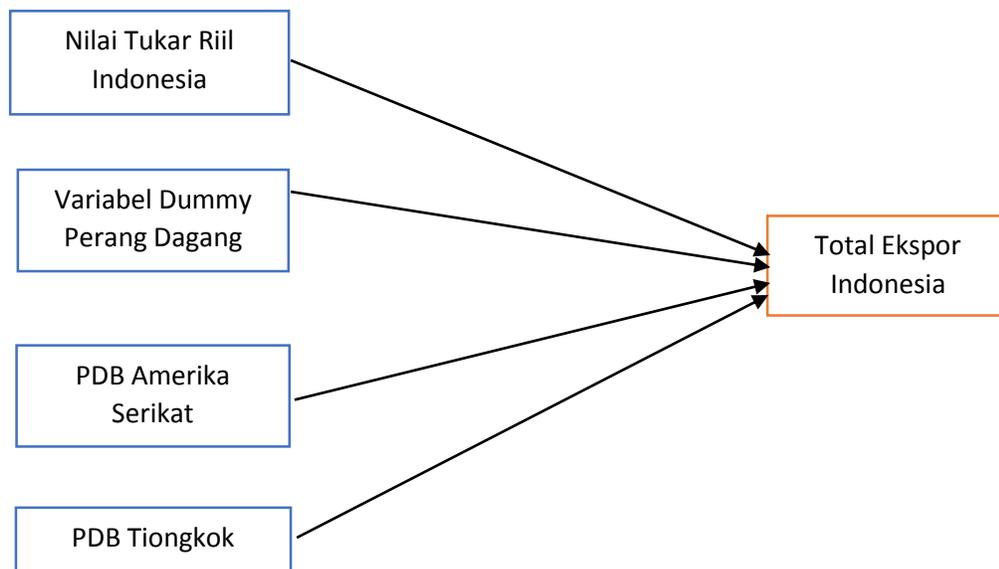
“Jika konsumen luar negeri meminati barang Indonesia maka Indonesia menyediakan barang itu”. Perkataan ini menunjukkan bahwa Ekspor memiliki hubungan erat dengan konsumen luar negeri dimana jika ditarik ke mikroekonomi dengan kata lain, permintaan adalah konsumen luar negeri dan penawaran adalah Ekspor. Kedua nya akan saling tawar menawar sampai mencapai tingkat yang seimbang. Variabel variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri Produk Domestik Bruto AS berdasarkan *expenditure approach* dan Produk Domestik Bruto Tiongkok berdasarkan *expenditure approach* merupakan variabel eksternal yang mernyangkut konsumen dua negara yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang mana pasar ekspornya termasuk terbesar bagi Ekspor Indonesia ditambah nilai tukar efektif riil Indonesia dalam hubungannya dengan sensitivitas tertimbang dari perdagangan AS – Tiongkok.

Dan dihubungkan masalah terkini yaitu tensi Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok yang mana kedua negara tersebut menjadi kawan dan lawan,

maka dibutuhkan sebuah variable bebas lain yaitu variabel dummy yang melihat perbedaan waktu sebelum dan saat perang dagang sehingga bisa dilihat perbedaan pengaruhnya terhadap Ekspor Indonesia. Semua variable bebas ini mempengaruhi Ekspor Indonesia yang menjadi variable dependen sehingga menjadi sebuah kerangka dalam penelitian.

**Gambar 2.6**

**Kerangka Konseptual**



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga Nilai Tukar Riil (REER) Indonesia berpengaruh negatif terhadap Total Ekspor Indonesia
2. Diduga terdapat perbedaan negatif Total Ekspor Indonesia sebelum dan saat perang dagang AS dan Tiongkok
3. Diduga PDB Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap Total Ekspor Indonesia.
4. Diduga PDB Tiongkok berpengaruh positif terhadap Total Ekspor Indonesia.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini mengacu pada kerangka konseptual sebelumnya dengan menggunakan metode estimasi regresi berganda. Berdasarkan kerangka konseptual fungsi dari variable dependen adalah sebagai berikut:

$$y = f(x_1, x_2, x_3, x_4)$$

$$y = \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 x_3 + \alpha_4 x_4 + \mu_1$$

$$\ln y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 \ln x_4 + \mu_1 \text{ (Setelah Transformasi ln)}$$

Dimana:

$y$  = Total Ekspor Indonesia

$x_1$  = Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia

$x_2$  = Variabel Dummy Perang Dagang

$x_3$  = PDB Amerika Serikatt

$x_4$  = PDB Tiongkok

$\mu_1$  = *error term*

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan, lain yang dapat diambil melalui fisik ataupun sistem *on-line (internet)*. Secara jelasnya sumber data sekunder adalah sebagai berikut

**Tabel 3.1**

#### **Variabel – Variabel Penelitian**

No	Variabel	Sumber
1	Nilai Tukar Riil (REER) Indonesia	<i>Bank for International Settlements</i>
2	Produk Domestik Bruto AS	<i>Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)</i>
3	Produk Domestik Bruto Tiongkok	<i>Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)</i>
4	Total Ekspor Indonesia	Badan Pusat Statistik

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh indikator perang dagang Amerika

Serikat- Tiongkok dan dampaknya terhadap ekspor Indonesia melalui dalam rentang waktu sebelum dan saat perang dagang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan dengan jumlah sampel 55 bulan dari bulan Juli 2015 hingga Januari 2020.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (**Mar'ah: 2016**). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara menelusuri data historis dari *International Trade Center*, Badan Pusat Statistik, dan website terverifikasi lainnya. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu nilai atau sifat dari obyek (kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel dependen.

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Total Ekspor Indonesia (Y).

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen dimana dalam penelitian ini terdiri dari: Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia (X1), Variabel Dummy Perang Dagang AS – Tiongkok (X2), Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X3), dan Produk Domestik Bruto Tiongkok (X4).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian yang digunakan agar sesuai dengan metode regresi berganda yaitu regresi untuk melihat hubungan antar beberapa variable independen terhadap variable dependen beserta uji statistic yang lain adalah instrument statistika Eviews 9.

### **3.6 Analisis Data**

#### **3.6.1 Interpolasi Linear**

Dalam penelitian ini, data PDB Amerika Serikat dan PDB Tiongkok merupakan data kuartal sehingga harus diubah menjadi data bulanan agar seragam dengan variable lainnya. Cara mengubahnya dilakukan melalui prosedur interpolasi. Teknik Interpolasi digunakan dalam mengisi nilai variable yang kosong diantara variable yang memiliki nilai. Salah satu bentuknya adalah interpolasi linear.

Metode Interpolasi linear menghitung taksiran linear data yang tidak mempunyai nilai berdasarkan data variable yang tidak hilang sebelumnya dan data variable yang tidak hilang setelahnya. Nilai interpolasi dapat dihitung berdasarkan rumus

$$IV_{Lin} = (1 - \lambda) P_{i-1} + \lambda P_{i+1}$$

Dimana  $P_{i-1}$  adalah nilai sebelum *missing value*,  $P_{i+1}$  adalah nilai setelah *missing value* dan  $\lambda$  adalah posisi relative *missing value* dibagi total nilai *missing value* dalam sebaris. Dalam software Eviews sudah terdapat rumus tersebut.

### 3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu angka yang dijadikan sebagai salah satu kriteria untuk menilai ketepatan atau kesesuaian sebuah model regresi. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai bagian atau porsi dari variasi variable dependen yang dapat diterangkan oleh variable independen. Dengan demikian semakin mampu variable independen menerangkan fluktuasi yang terjadi pada variable dependen, maka akan semakin besar pula nilai  $R^2$  dari model sehingga semakin baik atau sesuai pula model regresi tersebut. Sebaliknya jika  $R^2$  relatif kecil, model yang dibentuk dikategorikan kurang baik atau kurang sesuai. Angka koefisien determinasi berada di antara 0 sampai 1 **(Subanti dan Hakim: 2014)**.

### 3.6.3 Uji F

Uji F menguji signifikansi pengaruh seluruh variable independen terhadap variable dependen sekaligus tanpa memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variable sehingga bila uji F memberikan hasil sangat signifikan meskipun hanya terdapat satu atau dua variable yang berpengaruh nyata terhadap variable dependen maka perlu dilakukan pengujian signifikansi masing masing koefisien regresi.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Multikolinearitas

Salah satu asumsi dalam model regresi linear adalah tidak adanya hubungan linear antara sesama regressor (**Gujarati: 2011**). Jika terdapat satu atau lebih hubungan antara sesama regressor maka dapat terjadi Multikolinearitas. Gejala multikolinearitas sebenarnya tidak akan mengubah sifat parameter OLS yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Parameter yang diperoleh dari estimasi yang terkena multikolinearitas ini dapat dikatakan valid untuk mencerminkan kondisi populasi dan cukup baik bagi estimator yang sifatnya linear.

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat koefisien korelasi antar variable independen. Jika ada di antara variable independen tersebut yang memiliki korelasi yang tinggi maka dapat diindikasikan terdapat multikolinearitas. Akan tetapi dengan melihat koefisien itu saja sebenarnya belum cukup. Artinya, mungkin saja nilai koefisien korelasi tersebut relative kecil, tapi persoalan multikolinearitas tetap ada.

#### 3.6.3.2 Heteroskedastisitas

Model regresi linear mengasumsikan error term  $\mu_i$  dalam model regresi memiliki varians yang sama sepanjang observasi atau biasa disebut homoskedastisitas. Sebagai contoh dalam meneliti hubungan pengeluaran konsumsi terhadap pendapatan, asumsi ini mengharuskan rumah tangga dengan pendapatan rendah dan tinggi mempunyai varians (disturbance variance) yang sama meskipun secara nyata pengeluaran konsumsi mereka

berbeda. Jika asumsi ini tidak berlaku maka terdapat masalah heteroskedastisitas (**Gujarati: 2011**).

Penyebab heteroskedastisitas adalah terdapatnya data yang sangat berbeda dengan data yang lain sehingga memunculkan outlier dan masalah spesifikasi model seperti estimasi model yang seharusnya non linear tetapi dicoba dengan linear. Implikasi dari heteroskedastisitas dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti cenderung akan menyatakan sebuah model yang baik sebagai model yang kurang baik. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti *White test* atau *Pagan Test* yang sama-sama mengamati residual kuadrat yang menunjukkan pola tertentu.

### 3.6.3.3 Autokorelasi

Salah satu masalah umum dalam data *time series* adalah autokorelasi. Asumsi dari model regresi linear adalah *error term*  $\mu_0$  tidak berkorelasi dimana error term periode  $t$   $\mu_t$  tidak berkorelasi dengan error term periode  $(t-1)$   $\mu_{t-1}$  ataupun berhubungan dengan periode sebelumnya (**Gujarati: 2011**). Penyebab autokorelasi ada beberapa diantaranya yaitu 1. Fenomena karakteristik umum dari data *time series* yang menjadi sebuah penyesuaian terhadap guncangan atau resesi ekonomi yang berlangsung sepanjang waktu tertentu. 2. Salah menspesifikasikan model dimana biasanya ada model yang tidak tepat atau peneliti yang mengeluarkan variable yang seharusnya ada dalam model. Implikasi dari autokorelasi dalam model regresi tetap memiliki estimator yang tidak bias, konsisten dan berdistribusi normal. Deteksi autokorelasi bisa dilakukan melalui metode statistic Durbin Watson atau Breusch - Godfrey.

### 3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*) yang simultan. Analisis regresi adalah teknik estimasi untuk mengetahui perubahan variable tergantung (variable dependen) yang disebabkan oleh perubahan variable bebas (variable independen) (**Subanti dan Hakim: 2014**).

Regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linier sederhana dimana perbedaan diantara keduanya terletak pada banyaknya variable independen, dimana dalam regresi linier sederhana hanya ada satu variable bebas, sedangkan dalam regresi linier berganda variable independen tersebut lebih dari satu.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

1. Total Ekspor Indonesia (Y), diukur sebagai ekspor barang (komoditi) Negara Indonesia dan yang mewakili nilai semua barang pasar lainnya yang disalurkan (dijualkan) ke seluruh dunia dalam bentuk satuan US Dollar pada periode bulanan Juli 2015 – Januari 2020.
2. Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia (X1), diukur sebagai rata rata tertimbang nilai tukar Rupiah terhadap sekumpulan mata uang negara lain (60 mitra dagang) yang telah disesuaikan berdasarkan inflasi dengan satuan angka indeks (*double digit*) pada periode bulanan Juli 2015 – Januari 2020.
3. Variabel Dummy Perang Dagang (X2) menunjukkan waktu antara sebelum perang dagang AS – Tiongkok atau pengimplementasian dari tariff belum secara penuh diberlakukan tetapi baru direncanakan dan efek yang diakibatkan belum berdampak (Sebelum Juli 2018) dan pada saat perang

dagang serta pengimplementasian tariff telah dilakukan serta efek yang diakibatkan sudah berdampak (*time lag*) dan kedua negara telah menerima tariff impor (Setelah Juli 2018 spesifiknya 7 Juli 2018 dimana Perang Dagang AS – Tiongkok Resmi Dimulai) yang ditunjukkan dalam satuan dummy (0 untuk sebelum perang dagang dan 1 saat perang dagang). Dalam mengukur pengaruh perbedaan digunakan rumus sesuai penelitian (**Zdavir: 2017**) sebagai berikut

$$= ((\text{Exp (Angka Koefisien Variabel Dummy)} - 1) * 100).$$

4. Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X3), diukur sebagai total pengeluaran barang dan jasa sesuai harga berlaku di Amerika Serikat berdasarkan pendekatan pengeluaran secara bulanan (setelah dilakukan interpolasi linear dari kuartalan) dalam bentuk satuan US Dollar periode bulanan Juli 2015 – Januari 2020.
5. Produk Domestik Bruto Tiongkok (X4), diukur sebagai total pengeluaran barang dan jasa sesuai harga berlaku di Tiongkok berdasarkan pendekatan pengeluaran secara bulanan (setelah dilakukan interpolasi linear dari kuartalan) dalam bentuk satuan US Dollar periode bulanan Juli 2015 – Januari 2020.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Perkembangan Variabel Penelitian**

Perkembangan variable penelitian perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia secara langsung maupun tidak langsung melalui Volume Perdagangan Amerika Serikat dan Volume Perdagangan Tiongkok akan dijelaskan pada bagian ini sebagai berikut. Namun awalnya akan dijelaskan bagaimana perkembangan perang dagang Amerika Serikat – Tiongkok.

##### **4.1.1 Perkembangan Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok**

Awal mula perang dagang Amerika Serikat - Tiongkok ini disebabkan karena deficit neraca perdagangan negara Paman Sam terhadap negara mitra dagangnya terutama Tiongkok. Amerika Serikat menganggap bahwa Amerika Serikat sudah banyak membeli barang dan komoditi dari Tiongkok akan tetapi Tiongkok tidaklah membeli sebanyak Amerika membeli dari Tiongkok. Selain itu juga Amerika Serikat menganggap bahwa Tiongkok melakukan pencurian asset dan hak cipta AS termasuk *intellectual property (IP)* terhadap perusahaan teknologi AS dan juga kebijakan Donald Trump saat menjabat sebagai Presiden AS yang mengarah ke proteksionisme.

Dilansir dari berbagai website berita internasional, pada awal tahun 2018 tepatnya tanggal 22 Januari 2018, menandakan tensi perdagangan Amerika

Serikat – Tiongkok dimana Presiden Trump berencana menerapkan tariff kepada barang impor mesin cuci dan panel surya dari berbagai mitra dagang khususnya Tiongkok. Kemudian tanggal 8 Maret 2018, Presiden Trump menerapkan tariff 25 persen kepada barang impor baja dan tariff 10 persen terhadap impor aluminium dari berbagai mitra dagang tidak hanya Tiongkok.

Hal ini membuat Tiongkok pada tanggal 2 April 2018 membalasnya dengan tariff sampai 25 persen terhadap 128 produk AS termasuk pesawat dan kedelai. Sehari setelahnya Trump mengumumkan rencana tariff 25 persen kepada barang Tiongkok senilai 50 milyar US Dollar. Dan sehari setelahnya juga, Tiongkok membalas dengan berencana menerapkan tariff yang sama ke barang AS senilai 50 milyar US Dollar.

Pada tanggal 6 Juli 2018. Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok resmi dimulai dimana Bea Cukai AS mulai memungut tariff sebesar 25 persen dari produk impor Tiongkok bernilai 34 miliar US Dollar. Ini pun berlanjut sampai akhir tahun 2018 dimana kedua negara saling memberikan tariff satu sama lain dengan kisaran tariff diantara 10 persen sampai 25 persen.

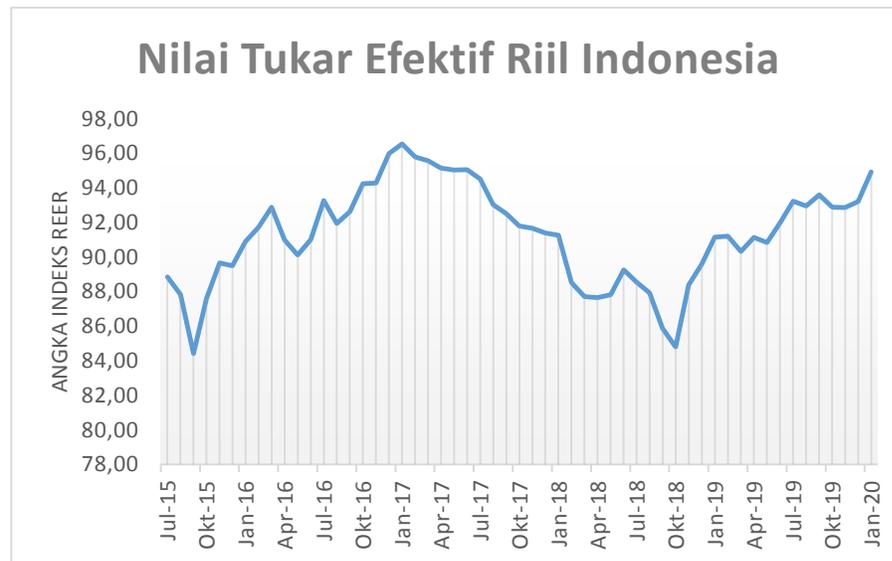
Pada 1 Desember 2018, kedua negara sepakat memberhentikan sementara pemberian tariff dengan berbagai syarat syarat. Di bulan Mei 2019 pihak dari kedua negara bertemu di Beijing guna membicarakan syarat perdagangan di kedua negara. Akan tetapi kedua pihak tidak menemukan jalan bersama sehingga kesepakatan gagal yang ditandai dengan Presiden Trump berencana memberikan tariff 25 persen kepada barang Tiongkok senilai 200 milyar US Dollar. Selain itu pada tanggal 16 Mei 2019, AS tidak membolehkan

raksasa teknologi Tiongkok, Huawei dalam membeli peralatan maupun komponen dari perusahaan milik Amerika Serikat. Pembicaraan kedua negara berlanjut di Bulan Juni guna meredakan tensi perang dagang meskipun tetap tidak memberi jalan keluar.

Pada 1 Agustus 2019, AS memberikan tariff 10 persen kepada barang Tiongkok senilai 300 milyar US Dollar. Empat hari kemudian Tiongkok memberhentikan pembelian barang pertanian Amerika Serikat dan juga pada tanggal yang sama yaitu 5 Agustus 2019, Kementerian Keuangan AS menuduh Tiongkok memanipulasi mata uang Yuan dengan cara mendevaluasi dalam situasi perang dagang. Kemudian sampai penghujung tahun 2019, kedua negara masih memberikan tariff dan restriksi perdagangan tapi dengan skala yang tidak terlalu besar karena adanya perjanjian antar kedua negara dalam meredakan tensi.

#### **4.1.2 Perkembangan Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia Periode Juli 2015 – Januari 2020**

Perkembangan Nilai Tukar Efektif Riil (REER) digunakan sebagai acuan dalam melihat kekuatan perdagangan suatu negara terhadap beberapa negara yang menjadi mitra dagang. Adapun perkembangan REER Indonesia ini dilihat dari periode sebelum perang dagang dan saat perang dagang sehingga dapat melihat seberapa besar pengaruh diantara keduanya. Perkembangan REER Tiongkok pun berfluktuatif di periode tersebut.



**Gambar 4.1.2 Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020**

*Sumber: Bank for International Settlements (Data diolah)*

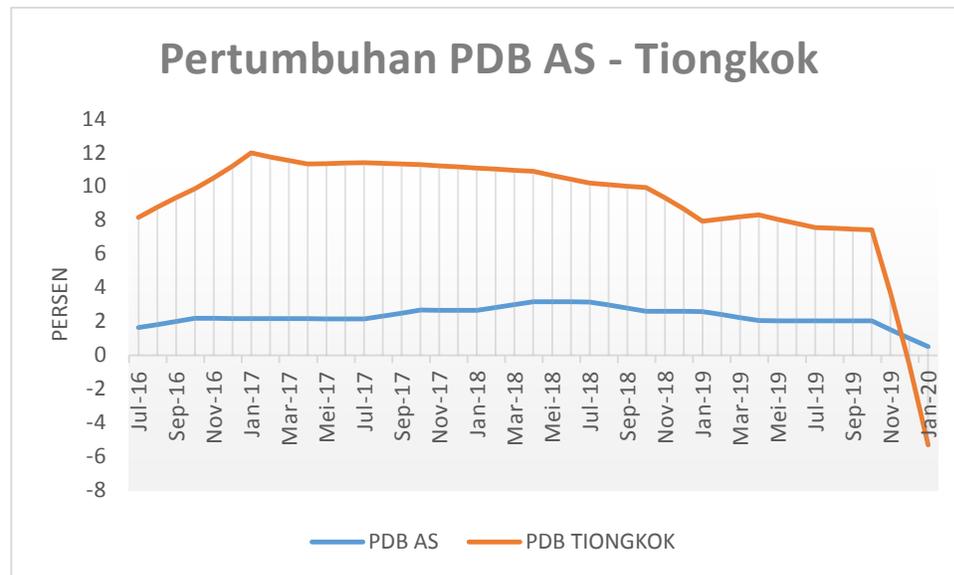
Berdasarkan Gambar 4.1, Perkembangan REER Indonesia pertengahan tahun 2015 berfluktuatif dikisaran 87 sampai 89 poin dengan puncak terendah di bulan September 2015 sebesar 84.84 poin. Memasuki tahun 2016 dimana perang dagang AS Tiongkok belum dimulai yaitu dimulai pada awal 2016 mengalami penurunan dari angka 92.88 pada Maret 2016 ke 90.13 di bulan Mei 2016 yang merupakan puncak terendah di 2016. Kemudian setelahnya sampai akhir tahun 2016, REER Indonesia memiliki tren kenaikan dengan puncak tertinggi di bulan Desember 2016 sebesar 96. Ini menandakan Rupiah mengalami apresiasi terhadap sekerangjang mata uang tertimbang negara lain. Kemudian pada tahun 2017 REER Indonesia mengalami penurunan sampai akhir tahun dimana dari bulan Januari 2017 sebesar 96.55 turun menjadi 91.39 pada bulan Desember 2017.

Tren penurunan ini tetap berlanjut sampai awal 2018 yang merupakan awal tensi dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang mencapai puncaknya di bulan April 2018 dengan angka REER 87.66 kemudian naik sedikit di angka 89 pada bulan Juni. Namun terjadi penurunan lagi ke puncak terendah dibanding periode sebelumnya pada bulan Oktober sebesar 84.80. Ini berarti tingkat persaingan ekspor Indonesia seharusnya lebih kompetitif dibanding negara lain akibat harga domestic lebih murah dibanding harga luar negeri. Dan sampai penghujung tahun REER Indonesia mengalami kenaikan dengan bulan Desember tercatat sebesar 89.59.

Memasuki tahun kedua perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, REER Indonesia menunjukkan tren yg sedikit fluktuatif dengan kisaran di antara 90 sampai 91 pada triwulan pertama. Kemudian setelahnya mengalami tren kenaikan sampai akhir tahun 2019 dan memasuki awal tahun 2020 dengan puncak tertinggi di bulan Januari 2020 sebesar 94.92.

#### **4.1.3 Perkembangan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan Tiongkok Periode Juli 2015 – Januari 2020**

Pertumbuhan PDB menjadi salah satu acuan dalam melihat dan mengukur kinerja perekonomian suatu negara disamping tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.



**Gambar 4.1.4 Pertumbuhan PDB Amerika Serikat dan Tiongkok Periode Bulanan Tahun 2016 – 2020**

*Sumber: OECD (Data diolah)*

Berdasarkan Gambar 4.2, Perkembangan Pertumbuhan PDB Amerika Serikat dan Tiongkok sebelum perang dagang memiliki tren yang sama dimana keduanya mengalami peningkatan meskipun PDB Tiongkok bertumbuh lebih signifikan dibanding pertumbuhan PDB AS yang stabil. Bahkan sebelum perang dagang, pertumbuhan PDB Tiongkok masih diangka dua digit dengan kisaran 11 sampai 12 persen sedangkan Amerika Serikat berkisar diantara 1 sampai 2 persen. Ini menandakan situasi sebelum perang dagang membuat pertumbuhan ekonomi kedua negara relative stabil dan dalam koridor aman.

Semenjak memasuki tahun 2018 yang diiringi semakin meningkatnya tensi dagang kedua negara, tren pertumbuhan PDB keduaneagra perlahan lahan menurun dan tepatnya dari pertengahan tahun 2018 sampai memasuki

tahun 2019 pertumbuhan PDB Tiongkok turun ke 1 digit dengan puncak terendah di bulan Januari 2019 sebesar 7.9 persen. Sedangkan pertumbuhan PDB AS juga mengalami penurunan namun tidak sedrastis penurunan PDB Tiongkok. Penurunan kedua negara ini menyaratkan bahwa situasi perang dagang mempengaruhi kinerja perekonomian kedua negara mengingat AS merupakan importer terbesar di dunia sedangkan Tiongkok merupakan eksportir terbesar di dunia.

#### **4.1.4 Perkembangan Total Ekspor Indonesia Periode Juli 2015 – Januari 2020**

Di tengah globalisasi yang menghendaki penyebaran arus barang dan jasa, maka ekspor merupakan hal penting dalam perekonomian negara. Ekspor merupakan salah satu penyumbang devisa negara Indonesia sehingga menjadi salah satu tumpuan dalam memajukan perekonomian negara. Oleh karenanya perkembangan ekspor harus diperhatikan dan dijaga momentumnya.

Dalam hal perkembangan ekspor Indonesia ini dilihat dari periode sebelum perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok sampai saat perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.



**Gambar 4.1.6 Total Ekspor Indonesia Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)*

Berdasarkan Gambar 4.5, Perkembangan Ekspor Indonesia bisa dijelaskan dalam periode sebelum perang dagang (Juli 2015 sampai Juli 2018) dan saat perang dagang (Agustus 2018 sampai Januari 2020).

Pada pertengahan tahun 2015 sampai akhir tahun perkembangan ekspor Indonesia fluktuatif dikisaran 11 sampai 12 milyar US Dollar. Kemudian memasuki awal pertengahan 2016 dimana menunjukkan nilai ekspor Indonesia dikisaran antara 11 dan 12 miliar US Dollar terkecuali dibulan Juni 2016 yang mencatat puncak tertinggi di 13.21 miliar US Dollar dan bulan Juli 2016 yang mencatat penurunan ekspor di angka 9.65 miliar US Dollar. Penurunan tajam ini disebabkan permintaan pasar utama ekspor di Amerika Serikat dan Tiongkok melambat dan pasar ekspor Indonesia terbatas dan belum melakukan ekspansi

ke negara negara yang memiliki potensi besar tetapi publisitasnya masih rendah.

Kemudian sampai akhir tahun 2016, perkembangan ekspor Indonesia cenderung naik dan stabil dikisaran 12 sampai 13 miliar US dollar. Pada tahun 2016 ini Kelompok Non Migas masih menyumbang proporsi ekspor terbedar dengan nilai 90.93 persen dibandingkan kelompok Migas yang menyumbang 9.07 persen

Di awal tahun 2017 sampai pertengahan tahun 2017, Perkembangan Ekspor Indonesia berfluktuasi dikisaran 11 sampai 14 miliar US Dollar dengan puncak tertinggi di Bulan Maret 2017 sebesar 14.72 miliar US Dollar dan puncak terendah di bulan Juni 2016 sebesar 11.66 miliar US Dollar. Kemudian sampai akhir tahun 2017, perkembangan Ekspor Indonesia mencatat pergerakan naik dikisaran 14 sampai 15 miliar US Dollar. Peningkatan kinerja ekspor menjelang akhir tahun 2017 dipicu oleh penguatan ekspor sektor migas dan nonmigas dan juga berasal dari mulai terbukanya pasar negara-negara non tradisional.

Negara-negara tujuan ekspor non tradisional sendiri merujuk pada negara dengan potensi ekonomi besar, namun belum banyak digarap oleh pelaku eksportir Indonesia misalnya saja Afrika Barat, Amerika Selatan, Asia Tengah, dan Asia Tengah. Negara-negara Non tradisional beserta Asia Selatan dan Afrika menjadi fokus bersama, dan sudah digarap oleh pemerintah Indonesia yaitu Kementerian Perdagangan telah melakukan misi-misi dagang ke negara-negara tersebut.

Saat menuju tahun awal perang dagang di tahun 2018, Perkembangan Ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dengan tren menurun sampai pertengahan tahun yang sama dengan puncak terendah di bulan Juni 2018 sebesar 12.94 miliar US Dollar. Berbagai masalah membuat ekspor masih sulit bertumbuh pada tahun ini yaitu Kenaikan suku bunga, pelemahan rupiah, hingga perang dagang menghambat pertumbuhan ekspor. Selanjutnya sampai akhir tahun 2018, perkembangan ekspor Indonesia menunjukkan perbaikan dengan kisaran yang stabil di 14 miliar US Dollar sampai 15 miliar US Dollar

Memasuki tahun kedua perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok di 2019, Pola Perkembangan Ekspor Indonesia memiliki kemiripan dengan tahun 2018 dimana berfluktuasi dengan tren yang menurun sampai pertengahan tahun 2019 dengan puncak terendah di bulan Juni 2019 sebesar 11.79 miliar US Dollar). Kemudian perkembangan Ekspor Indonesia sampai akhir tahun 2019 berfluktuatif dikisaran 13 sampai 14 milyar US Dollar dengan puncak tertinggi di bulan Juli 2019 sebesar 15.45 miliar US Dollar.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Pengujian Statistik Dasar**

#### **4.2.1.1 Koefisien Determinan**

Semakin besar nilai koefisien determinan (nilai mendekati 1) maka variable variable dependen dapat dijelaskan oleh semua variable independen sedangkan semakin rendah nilai koefisien determinan (nilai mendekati 0) maka variable variable dependen tidak dapat dijelaskan oleh semua variable independen. Pengaruh Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia (X1 Variabel Dummy

Perang Dagang AS (X2); Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X3); dan Produk Domestik Bruto Tiongkok (X4) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Total ekspor Indonesia (Y) pada bulan Juli 2015 hingga bulan Januari 2020 dengan nilai koefisien determinan sebesar 0.570868.

Hasil estimasi regresi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.5708 yang berarti variasi variabel independen mampu menjelaskan 57.08 persen terhadap variasi variabel dependen, sisanya sebesar 42.92 dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### **4.2.1.2 Pengujian Signifikansi Secara Simultan (Uji F)**

Uji f bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh koefisien regresi variabel independen yaitu Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia (X1 Variabel Dummy Perang Dagang AS (X2); Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X3); dan Produk Domestik Bruto Tiongkok (X4) secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pengujian signifikansi secara simultan (uji f) dapat dilihat dari angka Prob.(f-statistik) yang menunjukkan angka 0,0000 bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **4.2.2.1 Multikolinearitas**

Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen yang disertakan dalam model. Pengujian multikolinearitas dapat menggunakan berbagai metode diantaranya adalah dengan melihat nilai t statistic dalam analisis regresi berganda atau juga dengan melihat nilai VIF *Variance Inflation Faktor* yang mengukur multikolinearitas sesama

variable independen dalam regresi berganda Parameter VIF dalam melihat multikolinearitas adalah sebagai berikut

VIF > 10, Variabel Independen memiliki korelasi tinggi

VIF < 10, Variabel Independen memiliki korelasi rendah

Berdasarkan estimasi penelitian dengan menggunakan Variance Inflation Faktor dalam Eviews untuk menguji Multikolinearitas didapat sebagai berikut

**Tabel 4.2.2.1**

**Output *Variance Inflation Factor* untuk Uji Multikolinearitas**

<b>Variable</b>	<b>Centered VIF</b>
C	NA
X1	1.063373
X2	3.016967
X3	8.013804
X4	5.656284

*Sumber: Data sekunder yang diolah dari EViews9 Data terlampir*

Dari Tabel 4.2.2.1 terlihat bahwa setiap variable independen tidak memiliki nilai VIF melebihi angka 10 (semua variable independen memiliki angka kurang dari 5 yang berarti memiliki korelasi yang rendah) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Meskipun begitu berdasarkan **Gujarati (2011)** menjelaskan bahwa mendeteksi multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai t statistic. Dalam analisis regresi berganda hanya variable X1 yang memiliki nilai t statistic yang tidak signifikan yaitu kurang dari 2 dan ditambah prob value juga tidak signifikan. Sehingga dalam artian Gujarati, terjadi multikolinearitas dalam variable X1 yaitu Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia.

Meskipun begitu dilansir dalam Gujarati lagi bahwa jika terdapat kolinearitas antar variable, cara terbaik dalam menanggapinya adalah tidak melakukan apapun baik menghapus atau menambahkan.

#### **4.2.2.2 Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah penyimpangan nilai absolut model yang tidak sama untuk setiap nilai variable independen sepanjang periode observasi. Dengan kata lain, model yang diperoleh memiliki varian komponen eror yang tidak homogeny.

Dimana:

$H_0$ : Tidak ada heterokedastisitas

$H_1$ : Ada heterokedastisitas

Jika  $\alpha = 5\%$ , maka tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$  dan terima  $H_0$  apabila  $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan estimasi penelitian dengan menggunakan uji White Test dalam Eviews untuk menguji Heteroskedastisitas didapat sebagai berikut

**Tabel 4.2.2.2**

**Output White Test untuk Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test : White			
F-statistic	0.217042	Prob. F(8,46)	0.9862
Obs*R-squared	2.000542	Prob. Chi-Square(8)	0.9810
Scaled explained SS	3.028163	Prob. Chi-Square(8)	0.9326

*Sumber: Data sekunder yang diolah dari Eviews9 Data terlampir*

Dari Tabel 4.2.2.2, dengan memperhatikan nilai Prob. Chi-Square untuk F-stat dan Prob. Obs\*R-Squared yang masing masing nilainya diatas 0.05 maka kita tolak hipotesis alternative yang menganggap terjadi heteroskedastisitas sehingga kita terima hipotesis nol yang menyatakan bahwa estimasi regresi tersebut tidak memiliki varians residual yang bervariasi atau dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.2.2.3 Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan adanya residual regresi yang tidak bebas dari satu observas ke observasi lainnya yang biasanya terjadi di data *time series*.

Dimana:

$H_0$ : Tidak ada Autokorelasi

$H_1$ : Ada Autokorelasi

Jika  $\alpha = 5\%$ , maka tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$  dan terima  $H_0$  apabila  $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan estimasi penelitian dengan menggunakan uji Breusch - Godfrey Test dalam Eviews untuk menguji Autokorelasi didapat sebagai berikut

**Tabel 4.2.2.3**

**Output Breusch - Godfrey Test untuk Uji Autokorelasi**

Breusch – Godfrey Serial Corellation LM Test			
F-statistic	1.840301	Prob. F(2,36)	0.1698
Obs*R-squared	3.917003	Prob. Chi-Square(2)	0.1411

*Sumber: Data sekunder yang diolah dari Eviews9 Data terlampir*

Dari Tabel 4.2.2.3, dengan memperhatikan nilai Prob.F dan Prob. Chi-Squared yang masing masing nilainya diatas 0.05 maka kita tolak hipotesis alternative yang menganggap terjadi autokorelasi sehingga kita terima hipotesis nol yang menyatakan bahwa estimasi regresi tersebut tidak memiliki residual regresi yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya atau dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi dalam melihat pengaruh situasi Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok terhadap ekspor Indonesia ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews, aplikasi tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Berikut ini hasil estimasinya

**Tabel 4.2.3 Hasil Estimasi Pengaruh Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia (X1), Variabel Dummy Perang Dagang (X2), PDB AS (X3) , dan PDB Tiongkok (X4) terhadap Ekspor Indonesia (Y) (Juli 2015 – Januari 2020)**

Variabel	Koefisien	t - statistic	Prob.	Pengaruh
<b>C</b>	-58.75001	-2.402156	0.0201	Negatif dan Signifikan
<b>X1</b>	-0.471920	-1.344051	0.1850	Tidak Signifikan
<b>X2</b>	-0.138295	-3.498393	0.0010	Negatif dan Signifikan
<b>X3</b>	2.313314	2.420744	0.0192	Positif dan Signifikan
<b>X4</b>	0.439888	2.252158	0.0287	Positif dan Signifikan

#### 4.2.3.1 Hasil Estimasi Pengaruh Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia Terhadap Ekspor Indonesia

Pengaruh Nilai Tukar Efektif Riil (REER) Indonesia terhadap volume Ekspor Indonesia adalah negatif tetapi tidak signifikan dimana sesuai dengan hipotesis awal yaitu Nilai Tukar Riil Efektif Indonesia berpengaruh negatif terhadap Ekspor Indonesia. Temuan ini secara parsial sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Ginting: 2013**) yang menyebutkan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan namun tidak sejalan dengan hipotesis dimana nilai tukar riil berpengaruh signifikan terhadap performa ekspor Indonesia Selain itu, hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (**Husman: 2005**) dimana nilai tukar riil memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia.

Pengaruh negatif antara nilai tukar efektif riil (REER) dan ekspor dikarenakan semakin tinggi REER Indonesia yang menandakan apresiasi rupiah membuat harga ekspor lebih mahal dan impor lebih murah. Ekspor domestic yang lebih mahal dibandingkan harga ekspor luar negeri membuat terjadi pergeseran pembelian ekspor domestic ke ekspor luar negeri yang harganya lebih murah sehingga ekspor domestic akan turun. Karena REER menimbang kekuatan perdagangan antar negara, maka penurunan ekspor akan lebih besar ke negara yang memiliki hubungan kuat dengan Indonesia. Meskipun begitu berdasarkan hasil estimasi, pengaruhnya tidak signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh nilai tukar riil terhadap ekspor Indonesia selama periode sebelum dan saat perang dagang menunjukkan bahwa

perubahan nilai tukar riil Indonesia tidak mempengaruhi besaran volume Ekspor Indonesia sehingga Ekspor Indonesia bersifat inelastic sempurna. Hal ini sejalan dengan fenomena J curve dimana dalam jangka pendek, perubahan nilai tukar riil tidak akan mempengaruhi besaran ekspor maupun impor sehingga depresiasi nilai tukar akan membuat neraca perdagangan awalnya negative namun lama kelamaan akan positif (berbentuk kurva j) yang diakibatkan diperlukan penyesuaian pola dan waktu serta juga diakibatkan perjanjian kontrak sebelumnya sehingga apapun perubahan yang terjadi pada nilai tukar riil tidak akan mempengaruhi perubahan Ekspor Indonesia dalam jangka pendek.

#### **4.2.3.2 Hasil Estimasi Pengaruh Variabel Dummy Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia**

Variabel Dummy Perang Dagang menunjukkan perbedaan antarwaktu dari sebelum perang dagang resmi dimulai dan pasca perang dagang dimulai sehingga dapat memberikan keterangan mengenai Ekspor Indonesia baik sebelum ada restriksi perdagangan AS – Tiongkok dan saat berlakunya restriksi perdagangan. Variabel dummy menunjukkan angka -0.138. Angka ini menunjukkan terjadi perbedaan Ekspor Indonesia sebesar -12.9 (negatif) persen  $((\exp(-0.138) - 1) * 100)$  saat sebelum perang dagang AS – Tiongkok dan saat perang dagang dengan probabilitas (0.00) kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0.05) atau hasil diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Ekspor Indonesia mengalami penurunan diakibatkan situasi perang dagang AS – Tiongkok dimana dibuktikan dengan penurunan sebesar 12.9 persen selama terjadi perang dibanding tidak terjadi

perang dagang. Perang dagang yang ditandakan oleh penerapan tariff antar negara yang terlibat mengakibatkan total volume perdagangan negara yang terlibat akan menurun baik dari sisi ekspor dan impor sehingga negara mitra dagang lain pun akan terdampak meskipun tidak terlibat langsung.

Selain itu, pengaruh perang dagang signifikan dikarenakan AS dan Tiongkok merupakan pasar ekspor utama bagi Indonesia sehingga adanya konflik atau perseteruan perdagangan antar kedua negara tersebut dapat mengakibatkan sektor perdagangan Indonesia akan terkena dampaknya meskipun Indonesia bukan merupakan actor utama dalam perseteruan perdagangan tersebut.

#### **4.2.3.3 Hasil Estimasi Pengaruh PDB Amerika Serikat Terhadap Ekspor Indonesia**

Pengaruh PDB AS terhadap Ekspor Indonesia adalah positif dan signifikan dimana sesuai dengan hipotesis awal yaitu PDB AS berpengaruh positif terhadap Ekspor Indonesia. Berdasarkan estimasi, nilai koefisien regresi sebesar 2.312 menyatakan penurunan PDB AS sebesar 1 persen akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 2.312 persen dengan probabilitas (0.01) kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0.05) atau hasil diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Nie dan Taylor: 2013)** yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB negara luar dan ekspor domestic memiliki hubungan positif.

Kenaikan PDB AS mendorong tingkat pengeluaran dan produksi barang dan jasa yang tinggi dimana daya beli warga AS juga meningkat dalam konsumsi

barang termasuk barang impor. Pasar Ekspor AS merupakan pasar terbesar kedua dalam hal nonmigas selama tahun tahun terakhir bagi Indonesia sehingga ini menjadi prospek besar bagi eksportir domestic. Peningkatan permintaan konsumen AS akibat pertumbuhan ekonomi membuat eksportir Indonesia menyediakan barang ekspor sehingga pertumbuhan ekonomi AS berhubungan positif dengan Ekspor. Lain halnya juga apabila terjadi penurunan PDB AS mengakibatkan daya beli konsumen AS menurun sehingga permintaan barang luar turun sehingga ekspor dari negara lain akan terpengaruh juga.

Berdasarkan gambar 4.2, pertumbuhan PDB AS pada 2018 sampai 2019 menunjukkan tren penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal. Jika melihat teori pengeluaran Keynes, salah satu faktor pertumbuhan ekonomi adalah ekspor dan impor. Pada kurun waktu yang sama juga terjadi perang dagang AS – Tiongkok sehingga tidak menampak dampaknya ke pertumbuhan ekonomi AS meskipun terdapat faktor faktor lainnya seperti kebijakan moneter *Federal Reserve* serta reformasi fiskal. Akibatnya tren penurunan pertumbuhan ekonomi AS pada waktu perang dagang dapat menyebabkan penurunan permintaan ekspor mitra dagang AS termasuk Indonesia.

#### **4.2.3.4 Hasil Estimasi Pengaruh Produk Domestik Bruto Tiongkok Terhadap Total Ekspor Indonesia**

Pengaruh PDB Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia adalah positif dan signifikan dimana sesuai dengan hipotesis awal yaitu PDB Tiongkok berpengaruh positif terhadap Ekspor Indonesia. Berdasarkan estimasi, nilai

koefisien regresi sebesar 0.439 menyatakan penurunan PDB Tiongkok sebesar 1 persen akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 0.439 persen dengan probabilitas (0.01) kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0.05) atau hasil diterima. Hasil Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Nie dan Taylor: 2013)** yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB negara luar dan ekspor domestik memiliki hubungan positif. Selain itu juga hasil estimasi ini sejalan dengan penelitian **(Zdavir: 2017)** dimana PDB per kapita negara mitra dagang Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia.

Ekspor Indonesia di Tiongkok merupakan tonggak utama perdagangan Indonesia dimana Pasar Ekspor Indonesia di Tiongkok adalah pasar terbesar bagi Indonesia sehingga perubahan perekonomian Tiongkok akan mempengaruhi total ekspor Indonesia. Peningkatan PDB Tiongkok yang diiringi dengan peningkatan aliran perdagangan negara tirai bambu tersebut akan menyebabkan peningkatan ekspor Indonesia. Sebaliknya penurunan PDB Tiongkok menyebabkan penurunan Ekspor Indonesia yang sesuai dengan fenomena sekarang dimana PDB AS dan Tiongkok menurun disertai penurunan pertumbuhan ekspor Indonesia selama situasi perang dagang.

Dilihat dari tingkat signifikansi variable dan koefisien regresi, menunjukkan pengaruh PDB AS lebih besar dibanding PDB Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia. Hal ini bisa menyiratkan bahwa Ekspor Indonesia mulai bergantung ke AS dan bergeser dari Tiongkok terutama saat perang dagang. Namun hal ini masih perlu didalami lagi dikarenakan ini masih dugaan awal

diakibatkan situasi perang dagang mempengaruhi negatif ekspor Indonesia sehingga Indonesia merupakan *complimentary* bagi AS dan Tiongkok.

#### **4.2.3.5 Hasil Estimasi Pengaruh Variabel Konstanta Terhadap Total Ekspor Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien variable konstanta menunjukkan angka -58.73 dengan nilai prob (0.02) – hasil diterima, yang berarti ekspor Indonesia akan bernilai negatif 58.73 dan signifikan apabila variable nilai tukar efektif riil Indonesia (X1), variable dummy perang dagang (X2), Produk Domestik Bruto AS (X3), dan Produk Domestik Bruto Tiongkok (X4) dalam keadaan konstan. Ini mengakibatkan bahwa ekspor Indonesia tidak lepas dari permintaan luar negeri dan variable eksternal lainnya

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kemenangan suatu tim merupakan kekalahan tim lainnya. Hal ini bisa dianalogikan dengan Perang Dagang antara AS – Tiongkok. Dalam situasi tersebut, AS menerapkan tariff terhadap produk Tiongkok yang menyebabkan AS menjadi *better off* sedangkan Tiongkok menjadi *worse off*. Akibatnya Tiongkok pun membalasnya dengan menerapkan tariff balasan ke AS dan siklus ini tidak akan berakhir dan kedua negara bisa *worse off* jika kedua negara tidak bisa meredam egonya masing masing dan melakukan renegotiasi perjanjian dagang yang dapat menguntungkan kedua negara. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adanya perang dagang Amerika Serikat - Tiongkok atau restriksi perdagangan lainnya tidak hanya mempengaruhi aktor utama atau negara yang terlibat, tetapi juga berpengaruh terhadap negara mitra dagang yang tidak terlibat secara langsung dalam perang dagang dikarenakan konflik ekonomi ini merupakan konflik sistemik yang menjalar ke seluruh rantai kerjasama dagang antar negara lingkup global sehingga menimbulkan pergeseran dalam perdagangan akibat *trade off* yang ditimbulkan. Pengaruhnya terhadap negara mitra dagang bisa positif ataupun negatif tergantung apakah restriksi

perdagangan antara AS dan Tiongkok merupakan *substitution opportunity* bagi negara mitra dagang ataupun *complementary trap* bagi negara mitra dagang.

Dilihat dari hasil *variable dummy* perang dagang menunjukkan situasi perang dagang AS – Tiongkok berpengaruh negatif terhadap kinerja ekspor Indonesia dimana terjadi penurunan total ekspor Indonesia saat perang dagang dibandingkan sebelum perang dagang yang spesifiknya sebesar 12.9 persen penurunan ekspor Indonesia. Hal ini memang tidak asing dikarenakan AS dan Tiongkok merupakan pasar utama bagi Ekspor Indonesia terutama pasar ekspor non migas dimana Tiongkok dan AS menduduki peringkat satu dan dua tujuan ekspor terbesar Indonesia dalam tahun-tahun terakhir ini. Ditambah juga perang dagang AS – Tiongkok merupakan konflik sistemik yang merambat ke negara mitra dagang AS Tiongkok selain Indonesia sehingga tidak langsung juga dapat mempengaruhi permintaan Ekspor Indonesia terhadap negara-negara lain selain AS – Tiongkok.

Jika kita melihat dampak langsung yang diakibatkan akibat perang dagang AS Tiongkok tidak lain adalah pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDB kedua negara yang terlibat. Hasil estimasi menunjukkan penurunan PDB AS dan Tiongkok yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun (qoq) dalam rentang waktu perang dagang ini berpengaruh terhadap penurunan Ekspor Indonesia meskipun pengaruh PDB AS lebih signifikan dibandingkan PDB Tiongkok berdasarkan koefisien regresi dan *prob - value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya gejolak ataupun volatilitas ekonomi negara

mitra ekspor terbesar Indonesia dapat mempengaruhi kinerja Ekspor Indonesia itu sendiri.

Meskipun begitu, dengan menkondisasikan berbagai hal seperti nilai koefisien determinan variable ( $R^2 = 57$  persen) , Indonesia tidak termasuk rantai pasok global (*global value chain*) dan tidak dimasukkannya variable negara negara lain selain AS – Tiongkok dalam menjelaskan volatilitas *demand side* ekspor Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa meskipun analisis data menunjukkan bahwa perang dagang mempengaruhi negative terhadap Ekspor Indonesia, tetapi pengaruhnya adalah cukup signifikan terhadap kinerja ekspor Indonesia.

Yang terpenting dan perlu di garis bawahi adalah bahwa konflik perdagangan AS – Tiongkok ataupun konflik perdagangan global negara lain tidaklah dapat dipengaruhi jalannya atau hasilnya oleh negara mitra dagang yang tidak terlibat termasuk Indonesia, melainkan hanya dapat diselesaikan oleh AS dan Tiongkok melalui pertemuan bilateral dan perjanjian perdagangan sehingga situasi ini menjadi *given* bagi Indonesia. Akibatnya pengaruh positif maupun negatif dari konflik tersebut tidaklah dapat dipungkiri ataupun ditolak oleh Indonesia sehingga meskipun perang dagang mempengaruhi negatif ekspor Indonesia, akan tetapi sama halnya juga dengan negara lain yang mengalami pengaruh negatif. Oleh karenanya, situasi perang dagang ini tidak melihat apakah negara tersebut kuat ataupun lemah secara ekonomi maupun stabilitas berkehidupan dan bernegara namun melihat apakah negara tersebut dapat beradaptasi dan mengambil peluang dari situasi tersebut.

## 5.2 Saran Kebijakan

1. Diperlukannya pergeseran (*shifting*) pasar ekspor bagi Indonesia selain AS dan Tiongkok atau seminimal mungkin dikurangi ketergantungannya sehingga konflik perdagangan dan ekonomi yang terjadi di kedua negara tidak berpengaruh besar bagi ekspor Indonesia. Namun dikarenakan perang dagang AS – Tiongkok merupakan konflik yang waktunya tidaklah dalam jangka sangat panjang dikarenakan kedua negara yang terlibat pasti berupaya melakukan renegosiasi, maka ketergantungannya dapat dilanjutkan kembali sembari melihat situasi politik dan ekonomi kedua negara.
2. Jika konflik perdagangan masih terjadi serta belum terlihat penyelesaian kedepannya, maka pergeseran pasar ekspor menjadi valid dimana pasar yang menjadi pergeseran merupakan pasar yang tetap memiliki karakteristik komoditi Ekspor Indonesia terbesar seperti komoditi Bahan Bakar Mineral, termasuk minyak , komoditi lemak hewan/nabati dan komoditi peralatan dan mesin elektronik yang memiliki potensi jangka panjang. Hal ini pun diperlukan kerja sama perdagangan ataupun bilateral antar Indonesia serta negara negara yang memenuhi kriteria tersebut.
3. Diupayakan melihat potensi terjadinya konflik perdagangan lain kedepannya seperti Konflik Uni Eropa dengan Sawit Indonesia ataupun konflik perdagangan lain yang bisa mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia
4. Meskipun penelitian ini melihat dari *demand side* ekspor, tetapi diperlukan juga kebijakan yang mendukung *supply side* ekspor seperti insentif bagi eksportir, peningkatan promosi ekspor Indonesia, peningkatan kualitas produk ekspor

Indonesia, ekstensifikasi produk ekspor Indonesia, kemudahan izin eksportir serta deregulasi aturan yang tumpang tindih.

5. Perubahan Nilai Tukar Efektif Riil (REER) Indonesia tidak mempengaruhi signifikan perubahan ekspor Indonesia sehingga naik turunnya REER yang mencerminkan ekspor murah atau mahal tidak membuat perubahan besar bagi Ekspor Indonesia.

### 5.3 Saran Penelitian Lanjutan

1. Keterbatasan data diakibatkan variable penelitian merupakan variable eksternal atau berasal dari luar negeri sehingga penelitian lanjutan dapat mendapatkan data penelitian yang lebih lengkap dalam menjelaskan konflik perdagangan. Peneliti menyarankan menambahkan persentase tariff AS – Tiongkok.
2. Penelitian ini banyak menggunakan variable *demand side* dalam konteks perang dagang AS – Tiongkok sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dengan menggunakan variable *supply side* terutama dari sektor domestic dalam memahami dampak perang dagang.
3. Penelitian ini masih menggunakan model regresi berganda yang melihat hubungan jangka panjang sehingga belum bisa melihat apakah terdapat ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Oleh karenanya peneliti menyarankan penggunaan Metode *Error Correction Model* terutama apabila semua variable penelitian tidak stasioner pada tingkat level setelah melakukan *unit root test* sehingga dapat dibandingkan antara hubungan jangka pendek serta hubungan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ismadiyanti. 2018. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19 (1): 1–10.
- Benny, Jimmy. 2013. "Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia." *Jurnal EMBA* 1 (4): 1406–15.
- Carataş, Maria dan Elena Spătariu. 2019. "Global Economy Under Trade war," "Ovidius" *University Annals, Economic Sciences Series*, Volume XIX, Issue 1
- Ginting, Ari. 2013. "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 7 (1): 1–18.
- Gujarati, Damodar. 2011. "Econometrics By Example" Palgrave Macmillan
- Husman, Jardine. 2005. "Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia: Kondisi Marshall - Lerner Dan Fenomena J-curve." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Vol. 8 No. 3
- Krugman, Paul. 2011. "International Economics Theory and Policy Ninth Edition". Prentice Hall : Addison-Wesley
- Mankiw, N. Gregory. 2006. "Makroekonomi Edisi Keenam" . Penerbit Erlangga : Jakarta
- Mar'ah, Ika. 2016. "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Yuan Tiongkok Terhadap Us Dollar Amerika Serikat Dan Dampaknya Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bloomberg Dan Bank Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 35 (2): 46–52.
- Mishkin, Frederic. 2012. "The Economics of Money, Banking and Financial Market Tenth Edition". Prentice Hall : Pearson
- Munawaroh, Siti. 2019. "Dampak Perang Dagang Amerika Serikat - Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018." Skripsi Hubungan Internasional UIN Sunan Ampel Surabaya

- Nie, Jun, and Lisa Taylor. 2013. "Economic Growth in Foreign Regions and U.S. Export Growth." *Economic Review* 2: 31–64.
- Nopirin. 2017. "Ekonomi Internasional Edisi Ketiga". BPFE : Yogyakarta
- Prasetia, Arus Reks. 2012. "Pengaruh Perdagangan Internasional, Distribusi Pasar, Dan Daya Saing Terhadap Pertumbuhan Nilai Ekspor Kopi Indonesia 1992 – 2011." *Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional* 190 (1): 1456–67.
- Pujayanti, Adriani. 2018. "Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Dan Implikasinya Bagi Indonesia." *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 10 (7): 7–12.
- Purba, Jan Horas V, and Annaria Magdalena. 2017. "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *DeReMa Jurnal Manajemen* 12 (2): 285–95.
- Rusydia, Aam. 2018. "Hubungan Perdagangan Internasional , Pertumbuhan Ekonomi Dan Industri Hubungan Antara Perdagangan Internasional , Pertumbuhan Ekonomi Dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia." *Islamic Finance & Business Review* 4 (1): 47–60.
- Safitriani, Suci. 2014. "Volume Perdagangan Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 8 (1): 93–116.
- Silverstovs, Boriss. 2015. "Dissecting the Purchasing Managers' Index Are All Relevant Components Included? - Are All Included Components Relevant?"
- Subandi. 2016. "Ekonomi Pembangunan Cetakan Keempat". Alfabeta : Bandung
- Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim. 2014. "Ekonometri". Graha Ilmu : Yogyakarta
- Vashchilko, Aleksandr. 2016. "Effects of Trade Wars on Belarus," BEROCC Working Paper Series 33, *Belarusian Economic Research and Outreach Center (BEROCC)*.
- Zdavor, A. M. 2017. "Integrasi ASEAN: Analisis Pengaruh Laju PDB Perkapita Negara - Negara Kawasan Terhadap Ekspor Indonesia Melalui Model Gravitasi." Skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Data yang Digunakan Dalam Penelitian

#### 1) Data Sebelum Ln

Periode		REER Indonesia (Angka Indeks)	Variabel Dummy Trade War	PDB AS (Miliar US Dollar)	PDB Tiongkok (Miliar US Dollar)	Ekspor Indonesia (Miliar US Dollar)
Tahun	Bulan					
2015	7	88.85	0	18344.70	17659.77	11.47
	8	87.84	0	18346.73	18192.28	12.73
	9	84.41	0	18348.77	18724.78	12.59
	10	87.62	0	18350.80	19257.29	12.12
	11	89.67	0	18375.30	18251.86	11.12
	12	89.49	0	18399.80	17246.43	11.92
2016	1	90.89	0	18424.30	16241.00	10.58
	2	91.73	0	18495.30	16874.27	11.32
	3	92.88	0	18566.30	17507.55	11.81
	4	90.98	0	18637.30	18140.82	11.69
	5	90.13	0	18693.77	18460.90	11.52
	6	91.00	0	18750.23	18780.98	13.21
	7	93.28	0	18806.70	19101.06	9.65
	8	91.94	0	18868.43	19786.25	12.75
	9	92.63	0	18930.17	20471.43	12.58
	10	94.25	0	18991.90	21156.62	12.74
	11	94.29	0	19058.07	20166.67	13.50
	12	96.00	0	19124.23	19176.72	13.83
2017	1	96.55	0	19190.40	18186.77	13.40
	2	95.79	0	19245.80	18856.19	12.62
	3	95.57	0	19301.20	19525.61	14.72
	4	95.15	0	19356.60	20195.03	13.27
	5	95.03	0	19441.63	20556.33	14.33
	6	95.06	0	19526.67	20917.63	11.66
	7	94.52	0	19611.70	21278.93	13.61
	8	93.03	0	19714.10	22033.58	15.19
	9	92.52	0	19816.50	22788.22	14.58
	10	91.79	0	19918.90	23542.87	15.25
	11	91.67	0	20000.33	22429.77	15.33

	12	91.39	0	20081.77	21316.67	14.86
--	----	-------	---	----------	----------	-------

Periode		REER Indonesia (Angka Indeks)	Variabel Dummy Trade War	PDB AS (Miliar US Dollar)	PDB Tiongkok (Miliar US Dollar)	Ekspor Indonesia (Miliar US Dollar)
Tahun	Bulan					
2018	1	91.26	0	20163.20	20203.57	14.58
	2	88.52	0	20278.87	20934.45	14.13
	3	87.72	0	20394.53	21665.34	15.51
	4	87.66	0	20510.20	22396.22	14.50
	5	87.82	0	20590.07	22746.62	16.20
	6	89.25	0	20669.93	23097.03	12.94
	7	88.55	0	20749.80	23447.43	16.28
	8	87.94	1	20799.13	24258.58	15.87
	9	85.88	1	20848.47	25069.74	14.96
	10	84.80	1	20897.80	25880.89	15.91
	11	88.39	1	20964.80	24522.69	14.85
	12	89.59	1	21031.80	23164.48	14.29
2019	1	91.16	1	21098.80	21806.28	13.93
	2	91.21	1	21179.30	22623.31	12.56
	3	90.32	1	21259.80	23440.35	14.12
	4	91.13	1	21340.30	24257.38	13.11
	5	90.84	1	21407.70	24578.54	14.83
	6	91.98	1	21475.10	24899.71	11.79
	7	93.24	1	21542.50	25220.87	15.45
	8	92.96	1	21604.70	26081.24	14.28
	9	93.61	1	21666.90	26941.60	14.10
	10	92.88	1	21729.10	27801.97	14.93
	11	92.86	1	21664.37	25418.12	13.95
	12	93.21	1	21599.63	23034.28	14.45
2020	1	94.92	1	21534.90	20650.43	13.63

## 2) Data Setelah Ln

Periode		REER Indonesia (Persen)	Variabel Dummy Trade War	PDB AS (Persen)	PDB Tiongkok (Persen)	Ekspor Indonesia (Persen)
Tahun	Bulan					
2015	7	4.49	0	30.54	30.50	23.16
	8	4.48	0	30.54	30.53	23.27
	9	4.44	0	30.54	30.56	23.26
	10	4.47	0	30.54	30.59	23.22
	11	4.50	0	30.54	30.54	23.13
	12	4.49	0	30.54	30.48	23.20
2016	1	4.51	0	30.54	30.42	23.08
	2	4.52	0	30.54	30.46	23.15
	3	4.53	0	30.55	30.49	23.19
	4	4.51	0	30.55	30.53	23.18
	5	4.50	0	30.55	30.55	23.17
	6	4.51	0	30.55	30.56	23.30
	7	4.54	0	30.55	30.58	22.99
	8	4.52	0	30.55	30.62	23.27
	9	4.53	0	30.56	30.65	23.26
	10	4.55	0	30.56	30.68	23.27
	11	4.55	0	30.56	30.64	23.33
	12	4.56	0	30.56	30.59	23.35
2017	1	4.57	0	30.56	30.53	23.32
	2	4.56	0	30.57	30.57	23.26
	3	4.56	0	30.57	30.60	23.41
	4	4.56	0	30.57	30.64	23.31
	5	4.55	0	30.57	30.65	23.39
	6	4.56	0	30.57	30.67	23.18
	7	4.55	0	30.58	30.69	23.33
	8	4.53	0	30.58	30.72	23.44
	9	4.53	0	30.58	30.76	23.40
	10	4.52	0	30.59	30.79	23.45
	11	4.52	0	30.59	30.74	23.45
	12	4.52	0	30.59	30.69	23.42

Periode		REER Indonesia (Persen)	Variabel Dummy Trade War	PDB AS (Persen)	PDB Tiongkok (Persen)	Ekspor Indonesia (Persen)
Tahun	Bulan					
2018	1	4.51	0	30.59	30.64	23.40
	2	4.48	0	30.59	30.67	23.37
	3	4.47	0	30.60	30.71	23.47
	4	4.47	0	30.60	30.74	23.40
	5	4.48	0	30.60	30.76	23.51
	6	4.49	0	30.61	30.77	23.28
	7	4.48	0	30.61	30.79	23.51
	8	4.48	1	30.61	30.82	23.49
	9	4.45	1	30.61	30.85	23.43
	10	4.44	1	30.61	30.89	23.49
	11	4.48	1	30.61	30.83	23.42
	12	4.50	1	30.62	30.77	23.38
2019	1	4.51	1	30.62	30.71	23.36
	2	4.51	1	30.62	30.75	23.25
	3	4.50	1	30.62	30.79	23.37
	4	4.51	1	30.62	30.82	23.30
	5	4.51	1	30.62	30.83	23.42
	6	4.52	1	30.63	30.85	23.19
	7	4.54	1	30.63	30.86	23.46
	8	4.53	1	30.63	30.89	23.38
	9	4.54	1	30.63	30.93	23.37
	10	4.53	1	30.63	30.96	23.43
	11	4.53	1	30.63	30.87	23.36
	12	4.54	1	30.63	30.77	23.39
2020	1	4.55	1	30.62	30.66	23.34

## Lampiran 2

### Analisis Data Menggunakan Aplikasi Eviews 9

#### 1) Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinan, dan Uji F

Dependent Variable: EKSPORIDN

Method: Least Squares

Date: 07/19/20 Time: 15:35

Sample: 2015M07 2020M01

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
REERIDN	-0.471920	0.351118	-1.344051	0.1850
DUMMY	-0.138295	0.039531	-3.498393	0.0010
PDBAS	2.313314	0.955621	2.420744	0.0192
PDBCHINA	0.439888	0.195318	2.252158	0.0287
C	-58.75001	24.45721	-2.402156	0.0201
R-squared	0.570868	Mean dependent var		23.32553
Adjusted R-squared	0.536537	S.D. dependent var		0.116332
S.E. of regression	0.079197	Akaike info criterion		-2.147256
Sum squared resid	0.313606	Schwarz criterion		-1.964771
Log likelihood	64.04953	Hannan-Quinn criter.		-2.076687
F-statistic	16.62857	Durbin-Watson stat		2.172883
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 07/19/20 Time: 15:37  
 Sample: 2015M07 2020M01  
 Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
REERIDN	0.123284	22029.85	1.063373
DUMMY	0.001563	4.484681	3.016967
PDBAS	0.913211	7490630.	8.013804
PDBCHINA	0.038149	315078.8	5.656284
C	598.1549	5245198.	NA

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.217042	Prob. F(8,46)	0.9862
Obs*R-squared	2.000542	Prob. Chi-Square(8)	0.9810
Scaled explained SS	3.028163	Prob. Chi-Square(8)	0.9326

## 4) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.840301	Prob. F(2,48)	0.1698
Obs*R-squared	3.917003	Prob. Chi-Square(2)	0.1411

## Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245, Sul-Sel  
 Telp. Sentral (0411)583678,585415,585605 Fax. (0411) 585-218

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :3480 /UN4.5.1/PL.02/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama	: MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN
No. Pokok	: A11116306
Jurusan	: EKONOMI PEMBANGUNAN
Tempat/Tgl Lahir	: Ujung Pandang, 27 September 1997
Program Studi	: Strata Satu (SI)
Alamat/No.Telp	: Komp. Maizonette Jl. Melati 3 No. 2/089695728272
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Intertemporal Perang Dagang Amerika Serikat- Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia

Telah melakukan pra penelitian / penelitian/pengambilan data **Primer / Sekunder** dan informasi lain yang relevan untuk mendukung penulisan tugas akhir (Skripsi) saya.

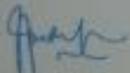
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

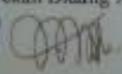
Makassar, 16 Juli 2020.

Mahasiswa,

  
 MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN

Mengetahui,

Pembimbing I  Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE, MA NIP. 196510121999032001	Pembimbing II  Dr. A. Baso Siswadarma, M.Si NIP. 196110181987021001
---	--

Mengetahui,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE, M. Si  
 NIP : 196606221993032003

Tembusan :

1. Ketua Departemen
2. Arsip

**Lampiran 4: Biodata****BIODATA****Identitas Penulis**

Nama : Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan  
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 27 September 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Rumah : Komp. Maizonette Jl. Melati 3 No.2  
Telepon/Hp : 0896 9572 8272  
Alamat E-mail : [iqbalhamrullah27@gmail.com](mailto:iqbalhamrullah27@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan****Pendidikan Formal**

1. SD Negeri Inpres Tello Baru II
2. SMP Negeri 8 Makassar
3. SMA Negeri 5 Makassar
4. S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

**Pendidikan Non-Formal**

1. *Basic Character Study Skill* (BCSS) Universitas Hasanuddin.
2. UKM Debat Bahasa Inggris Universitas Hasanuddin

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 27 September 2020

Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan